

**KAJIAN PENGEMBANGAN POTENSI DAERAH  
DAN PENGEMBANGAN INOVASI  
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)  
KABUPATEN INDRAMAYU**

**LAPORAN AKHIR**



**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN,  
PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DAERAH  
KABUPATEN INDRAMAYU**

**2019**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**KAJIAN PENGEMBANGAN POTENSI DAERAH DAN  
PENGEMBANGAN INOVASI PENDAPATAN ASLI  
DAERAH (PAD) KABUPATEN INDRAMAYU**

**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, PENELITIAN  
DAN PENGEMBANGAN DAERAH  
KABUPATEN INDRAMAYU**

Nama Program : Penelitian dan Pengembangan Daerah

Nama Kegiatan : Kajian Pengembangan Potensi Daerah Dan  
Pengembangan Inovasi Pendapatan Asli Daerah  
(Pad) Kabupaten Indramayu

Kode Anggaran :

Lokasi Kegiatan : Kabupaten Indramayu

**TAHUN ANGGARAN  
2019**

## **KATA PENGANTAR**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Penyelenggaraan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggungjawab diperlukan kewenangan dan kemampuan menggali sumber keuangan sendiri, yang didukung oleh perimbangan keuangan antara pusat dan daerah. Dalam hal ini, kewenangan keuangan yang melekat pada setiap kewenangan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah. Dalam menjamin terselenggaranya otonomi daerah yang semakin mantap, maka diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan keuangan sendiri yakni dengan upaya peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD), baik dengan meningkatkan sumber PAD yang sudah ada maupun dengan penggalian sumber PAD yang baru sesuai dengan ketentuan yang ada serta memperhatikan kondisi dan potensi ekonomi masyarakat.

Untuk dapat menganalisis potensi PAD di Kabupaten Indramayu sehingga dapat memberikan butir-butir rekomendasi saran dan inovasi PAD di dinas-dinas penghasil Kabupaten Indramayu, Bappeda Kabupaten Indramayu melaksanakan kegiatan Kajian Pengembangan Potensi Daerah Dan Pengembangan Inovasi Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Indramayu.

Kami berharap kajian ini dapat meningkatkan PAD di Kabupaten Indramayu sehingga terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran yang merata bagi seluruh masyarakat Kabupaten Indramayu.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

# DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR .....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Identifikasi Masalah.....	6
1.3    Perumusan Masalah .....	6
1.4    Batasan Masalah.....	6
1.5    Maksud dan Tujuan.....	6
1.6    Sasaran .....	7
1.7    Manfaat .....	7
1.8    Sistematika Penulisan .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1    Landasan Hukum .....	9
2.2    Definisi Otonomi Daerah .....	9
Definisi Pendapatan Asli Daerah .....	10
BAB III METODOLOGI.....	14
3.1    Ruang Lingkup.....	14
3.2    Jenis Penelitian.....	14
3.3    Lokasi Penelitian.....	16
3.4    Waktu Penelitian .....	16

3.5	Kegiatan Pendanaan .....	16
3.6	Keluaran Kegiatan.....	17
3.7	Metode Pengumpulan Data .....	17
3.8	Variabel Penelitian .....	18
3.9	Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL DAN KAJIAN SEMENTARA .....		22
4.1	Profil Kabupaten Indramayu .....	22
4.2	Identifikasi Pendapatan Asli Daerah Indramayu (Analisis Deskriptif). 28	
4.3	Potensi-potensi Pendapatan Daerah .....	62
4.4	Analisis Rasio Pertumbuhan .....	72
4.5	Saran Inovasi PAD .....	74
4.6	Perkiraan Potensi PAD Baru Kabupaten Indramayu .....	82
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI .....		84
5.1	Kesimpulan .....	84
5.2	Rekomendasi.....	84
DAFTAR PUSTAKA .....		86
Lampiran .....		88

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB Provinsi Jawa Barat .....	3
Tabel 1.2 Perbandingan Total Pendapatan Asli Daerah Tahun (2017-2018) .....	5
Tabel 3.1: Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	16
Tabel 4.1 Batas Wilayah .....	26
Tabel 4.2 Realisasi PAD Kab. Indramayu Pada Tiap Dinas Tahun 2017-2018 ...	28
Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan Realisasi PAD Tahun 2017-2018 .....	29
Tabel 4.4 PAD ditinjau dari Anggaran dan Realisasi .....	62
Tabel 4.5 PAD Sektor Dana Perimbangan.....	63
Tabel 4.6 PAD sektor Lain-lain pendapatan daerah .....	63
Tabel 4.7 10 Besar PAD (dalam Juta Rupiah) Sub Sektor Pajak.....	64
Tabel 4.8 PAD sub sektor Retribusi.....	65
Tabel 4.9 PAD Sub Sektor Pengelolaan Kekayaan Daerah.....	67
Tabel 4.10 PAD sub Sektor Lain-lain Pendapatan Yang Sah.....	68
Tabel 4.12 Rasio Pertumbuhan Realisasi PAD Tahun 2017-2018 .....	72
Tabel 4.13 Rasio Pertumbuhan Pencapaian PAD Tahun 2017-2018 .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1: Metodologi Kajian.....	15
Gambar 4.1 Realisasi PAD Dinas Kesehatan Tahun 2017-2018.....	31
Gambar 4.2 Laju Pertumbuhan Realisasi PAD Dinas Kesehatan Tahun 2017-2018 .....	31
Gambar 4.3 Pencapaian PAD Dinas Kesehatan Tahun 2017-2018.....	32
Gambar 4.4 Realisasi PAD Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2017-2018 .....	33
Gambar 4.5 Laju Pertumbuhan Realisasi PAD Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2017-2018 .....	33
Gambar 4.6 Pencapaian PAD Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2017-2018 .....	34
Gambar 4.7 Realisasi PAD Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan Tahun 2017-2018 .....	35
Gambar 4.8 Laju Pertumbuhan Realisasi PAD Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan Tahun 2017-2018.....	35
Gambar 4.9 Pencapaian PAD Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan Tahun 2017-2018 .....	36
Gambar 4.10 Realisasi PAD Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Tahun 2017-2018 .....	37
Gambar 4.11 Laju Pertumbuhan Realisasi PAD Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Tahun 2017-2018 .....	37
Gambar 4.12 Pencapaian PAD Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Tahun 2017-2018.....	38
Gambar 4.13 Realisasi PAD Dinas Tenaga Kerja Tahun 2017-2018.....	38
Gambar 4.14 Laju Pertumbuhan PAD Dinas Tenaga Kerja Tahun 2017-2018....	39
Gambar 4.15 Pencapaian PAD Dinas Tenaga Kerja Tahun 2017-2018 .....	39
Gambar 4.16 Realisasi PAD Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2017-2018 .....	40
Gambar 4.17 Realisasi PAD Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2017-2018 .....	40
Gambar 4.18 Pencapaian PAD Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2017-2018 .....	41
Gambar 4.19 Realisasi PAD Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2018-2018 .....	42

Gambar 4.20 Laju Pertumbuhan Realisasi PAD Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2017-2018 .....	42
Gambar 4.21 Pencapaian PAD Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2017-2018 .....	43
Gambar 4.22 Realisasi PAD Dinas Perhubungan Tahun 2017-2018 .....	43
Gambar 4.23 Laju Pertumbuhan Realisasi PAD Dinas Perhubungan Tahun 2017-2018.....	44
Gambar 4.24 Pencapaian PAD Dinas Perhubungan Tahun 2017-2018.....	44
Gambar 4.25 Realisasi PAD Dinas Komunikasi dan Informatika Tahun 2017-2018 .....	45
Gambar 4.26 Laju Pertumbuhan PAD Dinas Komunikasi dan Informatika Tahun 2017-2018 .....	46
Gambar 4.27 Pencapaian PAD Dinas Komunikasi dan Informatika Tahun 2017-2018.....	46
Gambar 4.28 Realisasi PAD Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Tahun 2017-2018 .....	47
Gambar 4.29 Laju Pertumbuhan PAD Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Tahun 2017-2018.....	48
Gambar 4.30 Pencapaian PAD Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Tahun 2017-2018.....	48
Gambar 4.31 Realisasi PAD Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tahun 2017-2018.....	49
Gambar 4.32 Pencapaian PAD Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tahun 2017-2018.....	50
Gambar 4.33 Pencapaian PAD Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tahun 2017-2018.....	50
Gambar 4.34 Realisasi PAD Dinas Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2017-2018 .....	51
Gambar 4.35 Laju Pertumbuhan PAD Dinas Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2017-2018 .....	52
Gambar 4.36 Pencapaian PAD Dinas Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2017-2018 .....	52



Gambar 4.37 Realisasi PAD Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2017-2018 .....	53
Gambar 4.38 Laju Pertumbuhan PAD Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2017-2018 .....	54
Gambar 4.39 Pencapaian PAD Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2017-2018 .....	54
Gambar 4.40 Realisasi PAD Dinas Perikanan dan Kelautan Tahun 2017-2018 ..	55
Gambar 4.41 Laju Pertumbuhan PAD Dinas Perikanan dan Kelautan Tahun 2017-2018.....	55
Gambar 4.42 Pencapaian PAD Dinas Perikanan dan Kelautan Tahun 2017-2018	56
Gambar 4.43 Realisasi PAD Dinas Pertanian Tahun 2017-2018 .....	56
Gambar 4.44 Laju Pertumbuhan PAD Dinas Pertanian Tahun 2017-2018 .....	57
Gambar 4.45 Pencapaian PAD Dinas Pertanian Tahun 2017-2018.....	57
Gambar 4.46 Realisasi PAD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2017-2018.....	58
Gambar 4.47 Laju Pertumbuhan PAD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2017-2018 .....	59
Gambar 4.48 Pencapaian PAD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2017-2018 .....	59
Gambar 4.49 Realisasi PAD Badan Keuangan Daerah Tahun 2017-2018.....	60
Gambar 4.50 Laju Pertumbuhan PAD Badan Keuangan Daerah Tahun 2017-2018 .....	61
Gambar 4.51 Pencapaian PAD Badan Keuangan Daerah Tahun 2017-2018 .....	61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pelaksanaan otonomi daerah yang sudah lebih dari satu dekade pelaksanaannya membuat tuntutan masyarakat terhadap pemerintah agar menghadirkan pelayanan optimal dengan mengedepankan transparansi terjadi pada momentum bersejarah bernama “reformasi”. Pada momentum itulah terjadi berbagai perombakan besar pada praktek pelayanan dan kewenangan antara pusat dan daerah. Jika sebelumnya masa sebelum reformasi (orba) menggunakan sistem tersentralisasi, maka reformasi justru melahirkan sistem yang bertolak belakang (desentralisasi) dengan lahirnya kebijakan “otonomi daerah”. Gagasan otonomi daerah menurut Rahardjo (2012), adalah bagian dari ciri-ciri pembangunan pascamodernisasi.

Ciri yang pertama adalah kembali kepada khittah dan jati diri bangsa yang tercermin dalam Pancasila dan UUD 1945. Kedua, membangun kembali tradisi agar pembangunan menjadi berkesinambungan dan mendorong perkembangan kebudayaan bangsa yang progresif dan dinamis. Ketiga, desentralisasi dan penyebaran kegiatan pembangunan secara merata. Keempat, meletakkan kembali fondasi pembangunan pada basis kerakyatan. Kelima, menjadikannya sebagai gerakan rakyat untuk mencapai tujuan bernegara.

Dalam undang – undang No. 9 Tahun 2015 tentang Pemerintah Daerah dan Undang- Undang No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah telah diatur bahwa

pendapatan pemerintah terdiri atas Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan lain – lain yang sah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan akumulasi dari Pos Penerimaan Pajak yang terdiri atas Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, Pos Penerimaan Non Pajak berupa penerimaan hasil Perusahaan Milik Daerah, serta pos penerimaan investasi serta pengelolaan sumber daya alam (Bastian, 2002). Menurut Halim (2007) PAD adalah penerimaan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundanganundangan yang berlaku.

Pada konteks yang demikian, otonomi daerah dapat diandalkan sebagai konsep pembangunan dengan memberikan wewenang secara luas bagi pemerintah daerah dari pusat untuk meningkatkan PAD nya. Menurut Wahyudi (2010), tuntutan peningkatan PAD semakin meningkat seiring dengan banyaknya kewenangan yang dilimpahkan pada pemerintah daerah disertai pengalihan personil, peralatan, pembiayaan dan dokumen ke daerah dalam jumlah yang tidak sedikit. Dana perimbangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dalam mendukung otonomi daerah meskipun jumlahnya cukup memadai namun pemerintah daerah harus dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan PAD dan memberikan keleluasaan dalam membelanjakan APBD-nya.

Oleh karena itu, daerah diharap mampu untuk menggali potensi-potensi sumber-sumber PAD secara maksimal. Realitas korelasi fiskal antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah ditandai dengan tingginya kontrol

pemerintah pusat terhadap proses pembangunan daerah. Ini terlihat jelas dari rendahnya proporsi PAD terhadap total pendapatan daerah dibanding besarnya subsidi dari pemerintah pusat.

Tabel 1.1 PDRB Provinsi Jawa Barat

PDRB Berlaku (Juta Rupiah)	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
<b>Kab/Kota</b>					
<b>Bandung</b>	76.373.668	85.619.619	94.334.764	102.865.597	113.185.388
<b>Bandung Barat</b>	30.679.998	33.991.622	37.043.260	40.204.397	43.807.707
<b>Bekasi</b>	227.590.383	246.003.389	261.910.565	281.757.409	305.343.047
<b>Bogor</b>	151.285.005	168.081.425	184.249.650	200.897.682	220.325.267
<b>Ciamis</b>	20.395.461	22.588.229	24.524.451	26.544.477	29.132.732
<b>Cianjur</b>	28.925.213	32.349.715	35.386.458	38.554.854	42.912.759
<b>Cirebon</b>	32.579.051	35.734.651	38.840.772	41.919.286	45.461.939
<b>Garut</b>	37.084.544	40.665.007	44.452.442	48.004.085	53.009.108
<b>Indramayu</b>	67.625.220	65.377.647	66.533.442	69.814.296	74.588.709
<b>Karawang</b>	156.318.621	167.116.458	182.984.953	197.883.435	217.404.171
<b>Kota Bandung</b>	172.697.869	195.774.385	216.863.640	240.109.627	264.551.902
<b>Kota Banjar</b>	3.011.084	3.329.891	3.606.182	3.909.469	4.240.397
<b>Kota Bekasi</b>	64.109.358	70.765.226	76.908.860	83.327.644	90.982.465
<b>Kota Bogor</b>	29.147.188	32.364.901	35.400.811	38.478.474	42.216.287
<b>Kota Cimahi</b>	20.568.720	22.646.622	24.563.811	26.590.460	28.992.532
<b>Kota Cirebon</b>	15.037.851	16.703.880	18.139.081	19.790.060	21.599.985
<b>Kota Depok</b>	43.806.035	48.532.645	53.331.051	58.344.495	64.292.096
<b>Kota Sukabumi</b>	8.140.751	8.971.328	9.718.688	10.549.218	11.471.249
<b>Kota Tasikmalaya</b>	13.623.803	15.237.175	16.751.144	18.317.987	20.094.342

PDRB Berlaku (Juta Rupiah)	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
<b>Kuningan</b>	14.998.961	16.986.675	18.563.286	20.447.238	22.753.450
<b>Majalengka</b>	19.193.459	21.292.618	23.207.740	25.405.615	28.047.283
<b>Pangandaran</b>	7.276.112	8.016.497	8.683.899	9.400.780	10.365.925
<b>Purwakarta</b>	45.496.582	50.116.707	54.575.707	58.529.895	63.057.811
<b>Subang</b>	26.815.273	29.307.923	31.530.210	34.259.779	37.499.239
<b>Sukabumi</b>	42.506.405	46.938.809	51.437.374	55.980.414	61.477.192
<b>Sumedang</b>	22.345.410	24.832.257	27.007.794	29.638.763	32.539.363
<b>Tasikmalaya</b>	23.238.433	25.666.166	27.995.996	30.532.533	33.963.667

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa PDRB kabupaten Indramayu lebih tinggi dibanding kabupaten lainnya pada wilayah Ciayumajakuning. Bahkan dari keseluruhan kabupaten di Jawa Barat, kabupaten Indramayu menempati posisi 5 besar dengan PDRB tertinggi. PDRB kabupaten Indramayu cenderung mengalami peningkatan, hanya saja pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan yang semula sebesar Rp. 67.625.220 menjadi Rp. 65.377.647, kemudian mengalami peningkatan kembali dari 2015 hingga 2018.

Terdapat beberapa masalah yang berhubungan dengan Pendapatan Asli Daerah itu sendiri diantaranya terjadi penurunan PAD pada Laporan Realisasi Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Indramayu yang sangat signifikan pada kurun waktu 2017- 2018. Hal ini menjadi sangat penting dan perlu segera dilakukan inovasi pengembangan PAD.

Tabel 1.2 Perbandingan Total Pendapatan Asli Daerah Tahun (2017-2018)

<b>Jenis Penerimaan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Pendapatan Pajak Daerah	121,180,088,000.00	109,401,760,054.00
Hasil Retribusi Daerah	24,613,203,678.00	28,515,494,724.00
Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	9,775,780,000.00	11,227,351,421.00
Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	454,292,723,000.00	270,748,208,894.00
<b>Total Pendapatan Asli Daerah</b>	<b>609,861,794,678.00</b>	<b>419,892,815,093.00</b>
<b>Keterangan</b>	<b>(189,968,979,585.00)</b>	

Sumber : Data LRA dari BKD Kab. Indramayu yang telah diolah

Tidak hanya itu, masalah lain yang harus diselesaikan agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya sebatas angka-angka dan memiliki arti penting adalah dengan mengidentifikasi sumber pendapatan mana yang membutuhkan pengembangan inovasi pendapatan. Ini menjadi penting, dikarenakan sumber pendapatan yang tidak mengalami kenaikan atau bahkan defisit jika tidak segera dilakukan inovasi maka akan menjadi beban bagi pemerintah daerah atau bahkan pemerintah pusat karena harus selalu ditunjang untuk kebutuhan operasionalnya. Namun jika sudah diketahui sumber pendapatan mana saja yang memiliki potensi masing-masing, maka pemerintah bisa mengambil sikap dan kebijakan inovasi apa saja yang tepat bagi sumber pendapatan tersebut.

Kajian ini diharapkan mampu merumuskan indikator-indikator pembangunan ekonomi yang dibutuhkan daerah untuk melakukan perencanaan yang terukur dan terintegrasi. Dengan adanya kajian ini, diharapkan Pemerintah Daerah mampu melakukan perencanaan pengembangan potensi daerah dan pengembangan inovasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) baik dengan meningkatkan penerimaan sumber PAD yang sudah ada maupun dengan penggalan sumber PAD yang baru.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah dalam kajian ini adalah :

1. Terjadi penurunan PAD yang sangat signifikan dalam 2 (dua) tahun terakhir (2017-2018).
2. Belum diketahui SKPD mana saja yang perlu dijadikan prioritas untuk dilakukannya pengembangan inovasi PAD.

## **1.3 Perumusan Masalah**

1. Bagaimana kondisi PAD di Kabupaten Indramayu?
2. Bagaimana cara mengembangkan potensi dan inovasi PAD di Kabupaten Indramayu?

## **1.4 Batasan Masalah**

Penulis membatasi penelitian ini dengan berfokus untuk mengidentifikasi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) penghasil di Kabupaten Indramayu yang tidak mengalami tren kenaikan pendapatan pada 2 (dua) tahun terakhir (2017-2018).

## **1.5 Maksud dan Tujuan**

### **1.5.1 Maksud**

Kegiatan ini bermaksud untuk mengetahui tren pendapatan asli daerah pada tahun-tahun sebelumnya dan memberikan hasil berupa saran inovasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Indramayu.

### **1.5.2 Tujuan**

Secara khusus kegiatan ini memiliki tujuan untuk menyusun dokumen kajian yang berisi:

1. Identifikasi Pengembangan Potensi Daerah
2. Menggali Potensi-Potensi Daerah
3. Mengembangkan Inovasi PAD

### **1.6 Sasaran**

Target kegiatan ini adalah tersedianya dokumen hasil kajian tentang Pengembangan Potensi Daerah dan pengembangan Inovasi Pendapatan Asli Daerah kabupaten Indramayu.

### **1.7 Manfaat**

Manfaat dari Kajian ini adalah sebagai berikut :

1. Teridentifikasinya Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) penghasil di Kabupaten Indramayu yang produktif dan tidak produktif pada 2 (dua) tahun terakhir (2017-2018).
2. Dapat menjadi acuan dalam menentukan prioritas pendapatan daerah dari hasil menggali potensi daerah di Kabupaten Indramayu.
3. Tersusunnya rekomendasi bagi Pemerintah Kabupaten Indramayu dalam membuat inovasi Pendapatan Asli Daerah baik dengan meningkatkan penerimaan sumber PAD yang sudah ada maupun dengan penggalan sumber PAD yang baru.



## **1.8 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan kajian ini sistematika penulisan terdiri dari berbagai bab pembahasan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi tentang Latar belakang, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Batasan Masalah, Maksud dan Tujuan, Manfaat, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tentang pembahasan mengenai hal yang berkaitan dengan masalah yang akan dibahas dalam penulisan kajian ini, diantaranya Landasan Hukum, Definisi Otonomi Daerah, Definisi Pendapatan Asli Daerah.

### **BAB III : METODOLOGI**

Berisi tentang proses atau cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang diperlukan pada penelitian, antara lain Ruang Lingkup Penelitian, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Waktu Penelitian, Sumber Pendanaan, Keluaran Kegiatan, Metode Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang pembahasan hasil dan kajian sementara pada penelitian ini.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berisi tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis untuk penulisan kajian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Hukum**

Sebagai landasan hukum pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
2. Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah.
3. PP 12 tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah.
4. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

#### **2.2 Definisi Otonomi Daerah**

Upaya mewujudkan keinginan masyarakat dalam pengelolaan daerah, DPR bersama pemerintah mengeluarkan perundang-undangan baru berkaitan dengan desentralisasi. Implikasi dan penerapan atas desentralisasi adalah terselenggaranya otonomi daerah pada 1 Januari 2001. Undang-Undang No. 9 tahun 2015 disebutkan bahwa desentralisasi adalah penyerahan Urusan Pemerintahan oleh Pemerintah Pusat kepada daerah otonom berdasarkan Asas Otonomi.

Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia. Lebih jauh diungkapkan oleh Yosef Kaho bahwa untuk melihat apakah pemerintah daerah memiliki kemampuan yang nyata dalam mengatur

dan mengurus rumah tangganya sendiri adalah dengan menunjukkan kemampuan *self supporting* dalam bidang keuangan (Davey, 1998).

### **2.3 Definisi Pendapatan Asli Daerah**

PAD merupakan akumulasi dari pos penerimaan pajak yang terdiri atas pajak daerah dan retribusi daerah, pos penerimaan non pajak berupa penerimaan hasil perusahaan milik daerah, serta pos penerimaan investasi serta pengelolaan sumber daya alam (Bastian, 2002). Menurut Halim (2007) PAD adalah penerimaan daerah yang diperoleh dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pasal 3 ayat 1 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah dinyatakan bahwa PAD bertujuan memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai wujud desentralisasi.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa PAD sebagai sumber utama pendapatan daerah semata-mata ditujukan untuk pelaksanaan pembangunan oleh Pemerintah Daerah agar hasil pembangunan dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. Artinya, semakin besar dana PAD yang diperoleh oleh daerah akan sebanding dengan laju pembangunan di daerah tersebut.

### 2.3.1 Komponen PAD

Sesuai dengan Undang-Undang No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pusat dan daerah pasal 6 bahwa sumber Pendapatan Asli Daerah meliputi : Pendapatan Asli Daerah terdiri dari hasil pajak daerah hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan lain-lain. Pendapatan daerah yang sah Pendapatan berasal dari pemberian pemerintah yang terdiri sumbangan dari pemerintah, Sumbangan lain yang diatur dengan peraturan perundangan Pendapatan lain-lai yang sah, yaitu:

#### 1. Pajak Daerah

Berdasarkan Undang-undang No. 34 tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 8 tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yang dimaksud dengan “pajak Daerah yang selanjutnya disebut pajak, adalah iuran wajib yang dikeluarkan oleh orang pribadi atau badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang berlaku, yang digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah pembangunan daerah”.

Menurut Suwarno Dan Suhartiningsih, (2008), pajak daerah berpotensi terus digali dalam rangka menambah pendapatan daerah. Sumber pendapatan pajak lokal memberikan kontribusi signifikan bagi pendapatan daerah. Magdalena Rombang, (2013) menyatakan kontribusi pajak daerah di Provinsi Sulawesi Utara begitu besar terhadap pendapatan asli daerah selama lima tahun, dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 rata-rata sebesar 88,55% dan sangat berarti bagi penyelenggaraan

pemerintahan Jenis pajak daerah menurut Undang-Undang Nomor 28 tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan retribusi Daerah: (1) Jenis Pajak provinsi terdiri atas: Pajak Kendaraan Bermotor; Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor; Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor; Pajak Air Permukaan; dan Pajak Rokok. (2) Jenis Pajak kabupaten/kota terdiri atas: Pajak Hotel; Pajak Restoran; Pajak Hiburan; Pajak Reklame; Pajak Penerangan Jalan; Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan Pajak Parkir; Pajak Air Tanah; Pajak Sarang Burung Walet; Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan; Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

## 2. Retribusi Daerah

Disamping pajak daerah, sumber pendapatan daerah yang cukup besar perannya dalam menyumbang pada terbentuknya pendapatan asli daerah adalah retribusi daerah. Retribusi daerah merupakan salah satu jenis penerimaan daerah yang dipungut sebagai pembayaran atau imbalan langsung atas pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada masyarakat. Menurut undang-undang No. 28 tahun 2009 tentang pajak Daerah dan Retribusi daerah, yang dimaksud retribusi pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan.

## 3. Hasil Perusahaan Milik Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah lainnya yang Dipisahkan

Penerimaan PAD lainnya yang menduduki peran penting setelah pajak Daerah dan retribusi Daerah adalah bagian pemerintah daerah atas

laba BUMD. Tujuan didirikannya BUMD adalah dalam rangka penciptaan lapangan kerja atau mendukung pembangunan ekonomi daerah setelah itu, BUMD juga membantu dalam melayani masyarakat dan merupakan salah satu sumber penerimaan daerah. Jenis pendapatan yang termasuk hasil-hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan menurut Pasal 6 ayat 3 Undang-undang Nomor 33 meliputi (a) bagian laba perusahaan milik daerah, (b) bagian laba lembaga keuangan bank, (c) bagian laba lembaga keuangan non bank, dan (d) bagian laba atas pernyataan modal/investasi.

#### 4. Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah

Hasil suatu pendapatan daerah adalah berasal dari pendapatan asli daerah. Dana yang bersumber dari pendapatan asli daerah tersebut merupakan salah satu faktor penunjang dalam melaksanakan kewajiban daerah untuk membiayai belanja rutin serta biaya pembangunan daerah. Dan juga merupakan alat untuk memasukan uang sebanyak-banyaknya ke kas daerah guna menunjang pelaksanaan pembangunan daerah, serta untuk mengatur dan meningkatkan kondisi sosial ekonomi pemakai jasa tersebut. Tentu dalam hal ini tidak terlepas dari adanya badan yang mengenai atau yang diberi tugas untuk mengatur hal tersebut. Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, Pasal 6 ayat 3 Lain-lain PAD yang sah meliputi: a) bagian laba perusahaan milik daerah, (b) bagian laba lembaga keuangan bank, (c) bagian laba lembaga keuangan non bank, dan (d) bagian laba atas pernyataan modal/investasi.

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1 Ruang Lingkup**

Kajian penelitian dan pengembangan kegiatan kajian pengembangan potensi daerah dan pengembangan inovasi pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Indramayu ini dilakukan untuk menganalisis potensi-potensi dan inovasi pengembangan pendapatan asli daerah baik dengan meningkatkan penerimaan sumber PAD yang sudah ada maupun dengan penggalan sumber PAD yang baru sesuai dengan ketentuan yang ada serta memperhatikan kondisi dan potensi ekonomi masyarakat. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu pada 5 (lima) tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 dan menggunakan data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa SKPD penghasil di Kabupaten Indramayu.

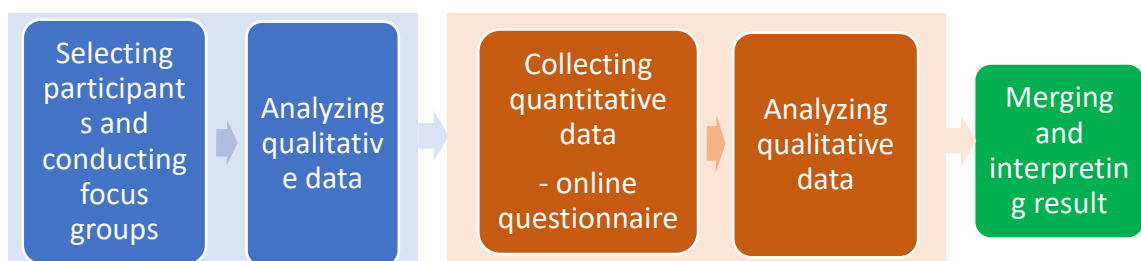
#### **3.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kombinasi (*Mixed Methods*) dengan desain sequential explanatory. metode ini menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif. Keunggulan metode ini mampu merefleksikan suatu realitas yang lebih baik dibandingkan hanya menggunakan salah satu jenis data saja.

Metode kuantitatif berperan untuk memperoleh data kuantitatif yang terukur yang dapat bersifat deskriptif, komparatif, asosiatif. Sementara untuk metode kualitatif berperan untuk membuktikan, memperdalam, memperluas data kuantitatif yang telah diperoleh pada tahap awal.

Dalam penelitian ini terdapat data kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka dan perhitungan menggunakan metode statistik. dan juga data kualitatif, yaitu data yang berbentuk permasalahan seperti bagan, gambar, foto, dan sebagainya. Data kualitatif dapat dibagi menjadi kualitatif empiris, yaitu data kualitatif sebagaimana adanya, dan data kualitatif bermakna, yaitu data dibalik fakta yang tampak. (Sugiyono, 2015).

Dan metode penulisan yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2015:59) pengertian pendekatan deskriptif adalah: “Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain”. Sementara pendekatan verifikatif adalah bertugas untuk memverifikasi terkait temuan di lapangan yang kemudian dilakukan analisis mendalam terkait hubungan dan pengaruh antara variabel.



Gambar 3.1: Metodologi Kajian



### 3.3 Lokasi Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan di Kabupaten Indramayu, dengan kantor sekretariat berada di BAPPEDA Kabupaten Indramayu Jl. S.Parman No. 15 Kelurahan Margadadi Kabupaten Indramayu 45211.

### 3.4 Waktu Penelitian

Waktu Pelaksanaan Penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1: Waktu Pelaksanaan Penelitian

NO.	URAIAN KEGIATAN	BULAN KE-					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>A.</b>	<b>Tahap Persiapan</b>						
1	Kontain dan Pengadaan Formulir Survey	■					
2	Pengadaan Logistik Survey	■					
3	Survey Pendahuluan	■					
4	Penyusunan Laporan Pendahuluan	■					
<b>B.</b>	<b>Tahap Pengumpulan Data</b>						
1	Data Sekunder	■	■	■	■	■	■
2	Data Primer	■	■				
<b>C.</b>	<b>Tahap Input Data, Pengolahan, Analisis Data dan Penyajian Data</b>						
1	Input Data	■	■	■	■	■	■
2	Pengolahan dan Analisis Data	■	■	■	■	■	■
3	Penyusunan Laporan Antara		■				
4	Penyusunan Buku Data			■	■	■	■
5	Penyusunan Laporan Akhir			■	■	■	■

### 3.5 Kegiatan Pendanaan

Kegiatan ini dibiayai dari sumber pendanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kabupaten Indramayu Tahun Anggaran 2019. Dengan rincian terdiri dari :

1. Kegiatan Swakelola Rp 60.000.000,-
2. Kegiatan Jasa Konsultasi Rp 140.000.000,-

### **3.6 Keluaran Kegiatan**

#### **a. Indikator Kegiatan**

Indikator kegiatan ini adalah tersusunnya dokumen Pengembangan Potensi Daerah dan pengembangan Inovasi Pendapatan Asli Daerah (PAD).

#### **b. Target Capaian Kegiatan**

Target capaian kegiatannya adalah jumlah dokumen hasil kegiatan sebanyak 1 dokumen.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Dalam memperoleh data yang dibutuhkan untuk mendukung dan melengkapi proses penelitian ini, peneliti melakukan serangkaian kegiatan pengumpulan informasi dan data yang bersumber dari :

#### **3.7.1 Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013:137). Adapun untuk mendapatkan data primer tersebut, peneliti melakukan metode pengumpulan data melalui wawancara.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti (Sugiyono, 2015:137). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

### **3.7.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen (Sugiyono, 2015:137). Dapat dikatakan data sekunder merupakan data yang diperoleh selain dari hasil wawancara dan kuesioner yang dilakukan oleh peneliti. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti selain wawancara tersebut adalah laporan dari masing-masing SKPD, buku-buku, dokumen, jurnal, dan internet.

## **3.8 Variabel Penelitian**

### **3.8.1 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah atribut dari sekelompok objek yang diteliti, yang memiliki variasi antara satu dengan lainnya dalam suatu kelompok tersebut. Variabel penelitian merupakan construct atau konsep yang dapat diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang nyata mengenai fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas, sedangkan variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain.

### **3.8.2 Definisi Operasional Variabel**

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah didapat dari hasil penjumlahan seluruh sumber komponen penerimaannya, yaitu terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah. Satuan dari Pendapatan Asli Daerah adalah Rupiah (Rp).

## 2. Pajak daerah

Pajak Daerah didapat dari hasil penjumlahan seluruh sumber komponen penerimaannya, yaitu terdiri dari Pajak Hotel; Pajak Restoran; Pajak Hiburan; Pajak Reklame; Pajak Penerangan Jalan; Pajak Parkir; Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan; Pajak Air Tanah; Pajak Sarang Burung walet; Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan; dan PBB. Satuan dari penerimaan Pajak Daerah adalah Rupiah (Rp).

## 3. Target

Target daerah adalah rencana anggaran yang ditetapkan dengan melihat data sebelumnya. Target pajak daerah maupun PAD diperoleh dari Laporan Realisasi Pendapatan Daerah Kabupaten Indramayu tahun anggaran 2015-2018. Target penerimaan pajak daerah dan PAD ini dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).

## 4. Realisasi

Realisasi merupakan hasil pencapaian akhir dari target yang telah ditentukan pada tahun tertentu. Realisasi pajak daerah dan PAD diperoleh dari Laporan Realisasi Pendapatan Daerah di Kabupaten Indramayu Tahun Anggaran 2015-2018. Realisasi dari penerimaan pajak daerah dan PAD ini dinyatakan dalam satuan Rupiah (Rp).

### **3.9 Teknik Analisis Data**

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Metode analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik sebagai berikut :

#### **3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015:238).

Analisis deskriptif yang dilakukan adalah interpretasi dari data sekunder yang diperoleh di lapangan agar dapat memberikan gambaran menyeluruh dari tiap data yang disajikan.

#### **3.9.2 Analisis Rasio Pertumbuhan**

Rasio pertumbuhan (growth ratio) digunakan untuk mengukur seberapa besar pertumbuhan pendapatan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD). Diketuinya pertumbuhan untuk masing-masing sumber SKPD dapat digunakan untuk mengidentifikasi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) penghasil yang perlu dikaji lebih lanjut jika laju pertumbuhan pendapatan SKPD tersebut tidak menunjukkan peningkatan pada minimal 2

(dua) tahun terakhir. Rasio pertumbuhan dapat dilihat dengan menggunakan rumus berikut :

$$G_{(t-1,t)} = \frac{X_t - X_{t-1}}{X_{t-1}} \times 100$$

Keterangan:

- G adalah tingkat pertumbuhan pendapatan yang dinyatakan dalam persen.
- $X_t$  adalah pendapatan SKPD penghasil pada tahun t.
- $X_{t-1}$  adalah pendapatan tiap SKPD penghasil pada tahun t (tahun sebelumnya).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN KAJIAN SEMENTARA**

#### **4.1 Profil Kabupaten Indramayu**

##### **4.1.1 Sejarah Indramayu**

Menurut Tim Panitia Peneliti Sejarah Kabupaten Indramayu bahwa hari jadi Indramayu jatuh pada tanggal 7 Oktober 1527 M yang telah disahkan pada sidang Pleno DPRD Kabupaten Daerah tingkat II Indramayu pada tanggal 24 Juni 1977 dan ditetapkan dalam Peraturan Daerah Kabupaten Daerah tingkat II Indramayu Nomor 02 Tahun 1977 tentang Penetapan Hari Jadi Indramayu, dimana dalam Peraturan Daerah tersebut disebutkan bahwa hari jadi Indramayu ditetapkan jatuh pada tanggal 7 (tujuh) Oktober 1527 M hari Jumat Kliwon tanggal 1 Muharam 934 H. Dalam menentukan hari jadi tersebut tim panitia peneliti sejarah Indramayu berpegang pada sebuah patokan peninggalan jaman dulu dan atas dasar beberapa fakta sejarah yang ada, yaitu prasasti, penulisan-penulisan masa lalu, benda-benda purbakala/benda pusaka, legenda rakyat serta tradisi yang hidup ditengah-tengah masyarakat.

##### **4.1.1.1 Proses Sejarah Indramayu**

Menurut Babad Dermayu penghuni pertama daerah Indramayu adalah Raden Aria Wiralodra yang berasal dari Bagelen Jawa Tengah putra Tumenggung Gagak Singalodra yang gemar melatih diri olah kanuragan, tirakat dan bertapa.

Suatu saat Raden Wiralodra tapa brata dan semedi di perbukitan melaya di kaki gunung sumbing, setelah melampau masa tiga tahun ia mendapat wangsit “Hai wiralodra apabila engkau ingin berbahagia berketurunan di kemudian hari carilah lembah Sungai Cimanuk. Manakala telah tiba disana berhentilah dan tebanglah belukar secukupnya untuk mendirikan pedukuhan dan menetaplah disana, kelak tempat itu akan menjadi subur makmur serta tujuh turunanmu akan memerintah disana”.

Dengan didampingi Ki Tinggil dan berbekal senjata Cakra Undaksana berangkatlah mereka ke arah barat untuk mencari sungai Cimanuk. Suatu senja sampailah mereka di sebuah sungai, Wiralodra mengira sungai itu adalah Cimanuk maka bermalamlah disitu dan ketika pagi hari bangun mereka melihat ada orang tua yang menegur dan menanyakan tujuan mereka. Wiralodra menjelaskan apa maksud dan tujuan perjalanan mereka, namun orang tua itu berkata bahwa sungai tersebut bukan cimanuk karna cimanuk telah terlewat dan mereka harus balik lagi ke arah timur laut. Setelah berkata demikian orang tersebut lenyap dan orang tua itu menurut riwayat adalah Ki Buyut Sidum, Kidang Penanjung dari Pajajaran. Ki Sidum adalah seorang panakawan tumenggung Sri Baduga yang hidup antara tahun 1474 – 1513.

Kemudian Raden Wiralodra dan Ki Tinggil melanjutkan perjalanan menuju timur laut dan setelah sehari-hari berjalan mereka melihat sungai besar, Wiralodra berharap sungai tersebut adalah



Cimanuk , tiba-tiba dia melihat kebun yang indah namun pemilik kebun tersebut sangat congkak hingga Wiralodra tak kuasa mengendalikan emosinya ketika ia hendak membanting pemilik kebun itu, orang itu lenyap hanya ada suara “Hai cucuku Wiralodra ketahuilah bahwa hamba adalah Ki Sidum dan sungai ini adalah sungai Cipunegara, sekarang teruskanlah perjalanan kearah timur, manakala menjumpai seekor Kijang bermata berlian ikutilah dimana Kijang itu lenyap maka itulah sungai Cimanuk yang tuan cari.”.

Saat mereka melanjutkan perjalanan bertemulah dengan seorang wanita bernama Dewi Larawana yang memaksa untuk di persunting Wiralodra namun Wiralodra menolaknya hingga membuat gadis itu marah dan menyerangnya. Wiralodra mengelurkan Cakranya kearah Larawana, gadis itupun lenyap barsamaan dengan munculnya seekor Kijang. Wiralodra segera mengejar Kijang itu yang lari kearah timur, ketika Kijang itu lenyap tampaklah sebuah sungai besar. Karena kelelahan Wiralidra tertidur dan bermimpi bertemu Ki Sidum , dalam mimpinya itu Ki Sidum berkata bahwa inilah hutan Cimanuk yang kelak akan menjadi tempat bermukim.

Setelah ada kepastian lewat mimpinya Wiralodra dan Ki Tinggil membuat gubug dan membuka ladang, mereka menetap di sebelah barat ujung sungai Cimanuk. Pedukuhan Cimanuk makin hari makin banyak penghuninya. diantaranya seorang wanita cantik paripurna bernama Nyi Endang Darma. Karena kemahiran Nyi Endang dalam ilmu kanuragan telah mengundang Pangeran Guru dari Palembang yang

datang ke lembah Cimanuk bersama 24 muridnya untuk menantang Nyi Endang Darma namun semua tewas dan dikuburkan di suatu tempat yang sekarang terkenal dengan “Makam Selawe”.

Untuk menyaksikan langsung kehebatan Nyi Endang Darma, Raden Wiralodra mengajak adu kesaktian dengan Nyi Endang Darma namun Nyi Endang Darma kewalahan menghadapi serangan Wiralodra maka dia meloncat terjun ke dalam Sungai Cimanuk dan mengakui kekalahannya. Wiralodra mengajak pulang Nyi Endang Darma untuk bersama-sama melanjutkan pembangunan pedukuhan namun Nyi Endang Darma tidak mau dan hanya berpesan, “Jika kelak tuan hendak memberi nama pedukuhan ini maka namakanlah dengan nama hamba, kiranya permohonan hamba ini tidak berlebihan karena hamba ikut andil dalam usaha membangun daerah ini”.

Untuk mengenang jasa orang yang telah ikut membangun pedukuhannya maka pedukuhan itu dinamakan “DARMA AYU” yang di kemudian hari menjadi “INDRAMAYU”.

Berdirinya pedukuhan Darma Ayu memang tidak jelas tanggal dan tahunnya namun berdasarkan fakta sejarah Tim Peneliti menyimpulkan bahwa peristiwa tersebut terjadi pada jum’at kliwon, 1 sura 1449 atau 1 Muharam 934 H yang bertepatan dengan tanggal 7 Oktober 1527 M.

#### **4.1.2 Kondisi Wilayah**

Geografis Secara geografi Kabupaten Indramayu terletak pada posisi  $107^{\circ} 52' - 108^{\circ} 36' BT$  dan  $6^{\circ} 15' - 6^{\circ} 40' LS$  dengan batas wilayah :

Tabel 4.1 Batas Wilayah

BARAT	Kabupaten Subang
TIMUR	Laut Jawa dan Kabupaten Cirebon
SELATAN	Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Cirebon
UTARA	Laut Jawa

#### 4.1.2.1 Topografi

Cakupan wilayah administrasi pemerintah Kabupaten Indramayu saat ini terdiri dari 31 Kecamatan, 309 desa dan 8 kelurahan, dengan luas wilayah 204,011 ha atau 2.040.110 Km dengan panjang garis pantai 147 km yang membentang sepanjang pantai utara antara Cirebon-Subang, dengan banyaknya desa pantai 36 desa dari 11 kecamatan.

Pola penggunaan lahan menurut data GIS (Geographic Information System) Bapeda Kabupaten Indramayu, wilayah seluas 204.011 Ha tersebut terdiri dari Tanah Sawah Irigasi 116.675 Ha; Tanah Kering 87.336 Ha; dan Tanah Sawah Non Irigasi 92.795 Ha.

#### 4.1.2.2 Demografi

Pada tahun 2010 berdasarkan hasil registrasi penduduk jumlah penduduk Kabupaten Indramayu tercatat sebanyak 1.769.423 jiwa terdiri dari laki-laki 885.345 jiwa dan perempuan 884.078 jiwa dan pada tahun 2011 tercatat sebanyak 1.675.790 jiwa yang terdiri dari laki-laki 862.846 jiwa dan perempuan 812.944 jiwa dan pada

tahun 2015 tercatat sebanyak 1.823.757 jiwa yang terdiri dari laki-laki 924.375 jiwa dan perempuan 899.382 jiwa.

#### **4.1.2.3 Iklim dan Curah Hujan**

Letak Kabupaten Indramayu yang membentang sepanjang posisi pantai utara pulau jawa membuat suhu udara di Kabupaten Indramayu cukup tinggi berkisar antara 22.9 – 30 C. Tipe iklim di Indramayu termasuk iklim tropis, menurut klasifikasi schmidt dan ferguson termasuk iklim tipe D (iklim sedang) dengan karakteristik iklim antara lain:

1. Suhu udara harian berkisar antara 22,9°-30° dengan suhu udara tertinggi 32 C dan terendah 22 C.
2. Kelembaban udara antara 70-80%.
3. Curah hujan sepanjang tahun 2011 adalah sebesar 1.287 mm dengan hari hujan 80 hari.
4. Curah hujan tertinggi sekitar 1287 mm dan jumlah hari hujan sebanyak 80 hari yang terjadi dikecamatan Sindang dan Pasekan sedangkan curah hujan terendah sekitar 538 mm dengan jumlah hari hujan 54 hari terjadi di kecamatan Patrol.
5. Angin barat dan angin timur tertiup secara bergantian setiap 5-6 bulan sekali.

#### **4.1.2.4 Hidrologi**

Secara hidrologi sumber air yang terdapat di Kabupaten Indramayu meliputi air permukaan dan air tanah. Air permukaan berupa sungai dan air genangan yang merupakan Daerah Aliran

Sungai (DAS) sedangkan air tanah tertekan yang dieksploitasi melalui sumur-sumur pompa. Kabupaten Indramayu merupakan daerah hilir dari aliran sungai yang sangat potensial sebagai sumber air bagi kebutuhan masyarakat baik untuk pertanian, industri maupun bahan baku air bersih. Daerah Aliran Sungai tersebut yaitu Cipunegara, Cipancuh, Sewo, Mang Setan, Bugel, Legok, Eretan, Cilet, Tuan, Cilalanang, Cipanas, Cipondoh, Cibelerang, Pangkalan, Semak, Maja, Rambatan, Cimanuk, Kelolo, Prawiro, Darung, Gebang, Sawit, Glayem, Kamal, Sigedang, Bobos, Oyoran, Pamengkang, Cimanis, dan Kumpulkuista.

## 4.2 Identifikasi Pendapatan Asli Daerah Indramayu (Analisis Deskriptif)

### 4.2.1 Realisasi PAD di Kabupaten Indramayu

Terdapat beberapa SKPD yang telah berhasil mencapai dan bahkan diantaranya yang melebihi target realisasi PAD Kabupaten Indramayu pada tahun 2017-2018 seperti yang dapat kita lihat pada Tabel 4.2 namun juga beberapa SKPD yang tidak dapat memenuhi target capaian PAD pada tahun 2017-2018.

Tabel 4.2 Realisasi PAD Kab. Indramayu Pada Tiap Dinas Tahun 2017-2018

SKPD	2017			2018		
	Anggaran	Realisasi	Lebih/ Kurang	Anggaran	Realisasi	Lebih/ Kurang
Badan Keuangan Daerah	115,233,402,500	128,965,689,071	13,732,286,571	140,069,154,000	145,787,337,127	5,718,183,127
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	742,300,000	692,250,000	(50,050,000)	1,723,500,000	1,076,000,000	(647,500,000)
Dinas Kepemudaan dan Olahraga	109,000,000	60,750,000	(48,250,000)	109,000,000	53,750,000	(55,250,000)
Dinas Kesehatan	9,473,026,000	4,965,167,500	(4,507,858,500)	250,000,000	317,248,000	67,248,000
Dinas Komunikasi dan Informatika	1,800,000,000	1,964,472,200	164,472,200	1,500,000,000	1,594,531,390	94,531,390
Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian	2,634,171,440	3,446,005,494	811,834,054	3,000,442,000	3,222,536,601	222,094,601
Dinas Lingkungan Hidup	1,008,405,000	907,682,982	(100,722,018)	1,308,800,000	1,134,427,000	(174,373,000)

SKPD	2017			2018		
	Anggaran	Realisasi	Lebih/ Kurang	Anggaran	Realisasi	Lebih/ Kurang
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2,093,231,060	2,188,415,010	95,183,950	2,407,870,000	2,092,915,122	(314,954,878)
Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	2,470,000,000	2,225,825,300	(244,174,700)	352,900,000	375,900,000	23,000,000
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	9,401,225,800	1,870,821,193	(7,530,404,607)	6,125,525,000	2,984,361,425	(3,141,163,575)
Dinas Perhubungan	1,859,056,000	1,809,875,000	(49,181,000)	2,345,902,000	2,400,112,500	54,210,500
Dinas Perikanan dan Kelautan	11,525,139,200	11,001,949,267	(523,189,933)	12,598,122,000	13,182,581,567	584,459,567
Dinas Pertanian	172,000,000	172,000,000	-	172,000,000	172,000,000	-
Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan	42,000,000	43,402,500	1,402,500	62,000,000	49,170,000	(12,830,000)
Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	15,600,000	21,240,000	5,640,000	21,900,000	23,340,000	1,440,000
Dinas Tenaga Kerja	10,000,000	31,552,800	21,552,800	10,000,000	18,324,000	8,324,000
Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	7,000,000	4,042,500	(2,957,500)	207,000,000	227,565,000	20,565,000
<b>Grand Total</b>	<b>158,595,557,000</b>	<b>160,371,140,817</b>	<b>1,775,583,817</b>	<b>172,264,115,000</b>	<b>174,712,099,732</b>	<b>2,447,984,732</b>

Untuk Laju Pertumbuhan Realisasi PAD Kabupaten Indramayu pada tahun 2017-2018 secara keseluruhan mengalami peningkatan sebesar 8,35% seperti yang dapat kita lihat pada Tabel 4.3 dibawah:

Tabel 4.3 Laju Pertumbuhan Realisasi PAD Tahun 2017-2018

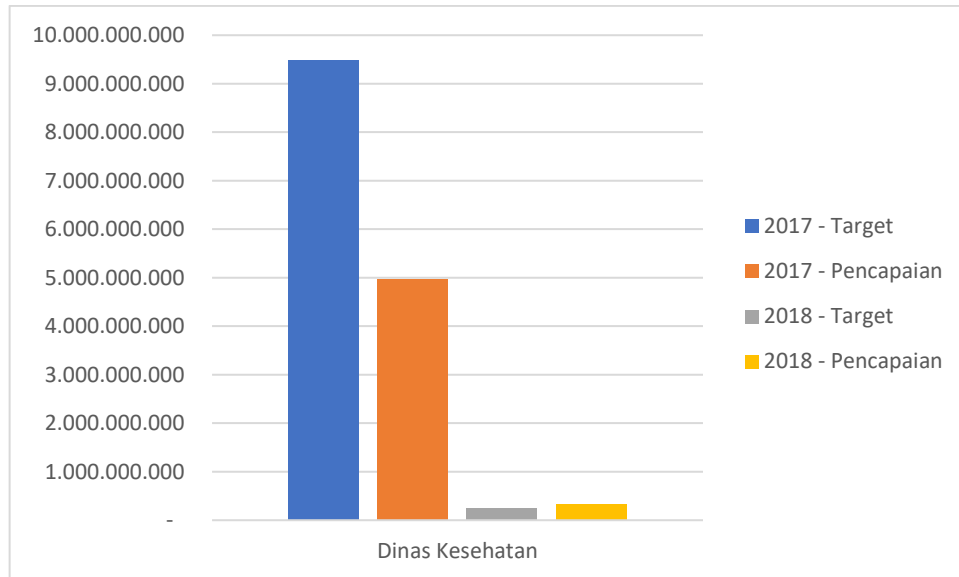
SKPD	2017	2018	Growth
Badan Keuangan Daerah	128,965,689,071.00	145,787,337,127.00	13.04%
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	692,250,000.00	1,076,000,000.00	55.44%
Dinas Kepemudaan dan Olahraga	60,750,000.00	53,750,000.00	-11.52%
Dinas Kesehatan	4,905,167,500.00	317,248,000.00	-93.53%
Dinas Komunikasi dan Informatika	1,964,472,200.00	1,594,531,390.00	-18.83%
Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian	3,446,005,494.00	3,222,536,601.00	-6.48%
Dinas Lingkungan Hidup	907,682,982.00	1,134,427,000	24.98%
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	2,188,415,010.00	2,092,915,122.00	-4.36%
Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	2,225,825,300.00	375,900,000.00	-83.11%

Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	1,870,821,193.00	2,984,361,425.00	59.52%
Dinas Perhubungan	1,809,875,000.00	2,400,112,500.00	32.61%
Dinas Perikanan dan Kelautan	11,001,949,267.00	13,182,581,567.00	19.82%
Dinas Pertanian	172,000,000.00	172,000,000.00	0.00%
Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan	43,402,500.00	49,170,000.00	13.29%
Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	21,240,000.00	23,340,000.00	9.89%
Dinas Tenaga Kerja	31,552,800.00	18,324,000.00	-41.93%
Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	4,042,500.00	227,565,000.00	5529.31%
<b>Grand Total</b>	<b>160,311,140,817.00</b>	<b>173,691,117,450.00</b>	<b>8.35%</b>

Pada kedua tabel diatas masih terdapat beberapa SKPD yang mengalami tren penurunan pencapaian realisasi PAD pada tahun 2017-2018 walaupun secara keseluruhan total PAD mengalami peningkatan sehingga perlu dikaji lebih dalam pada setiap SKPD khususnya yang mengalami penurunan agar PAD Kabupaten Indramayu terus mengalami peningkatan pada tahun-tahun yang akan datang.

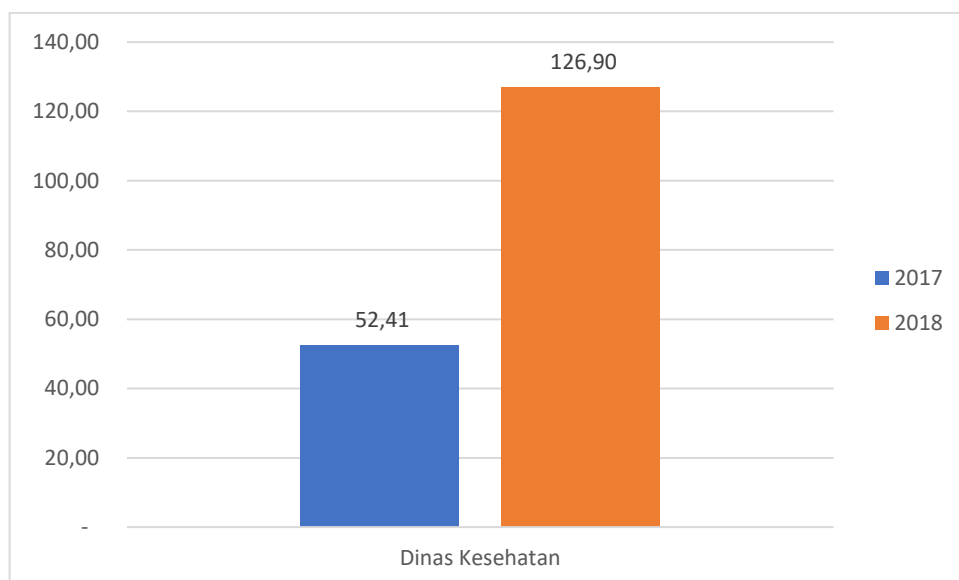
#### **4.2.2 Realisasi PAD Dinas Kesehatan**

Pada tahun 2017 Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu hanya dapat mencapai total PAD sebesar Rp.4.965.167.500 dari target realisasi Rp.9.473.026.000, namun pada tahun 2018 Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu dapat melebihi target capaian realisasi PAD dengan total pencapaian sebesar Rp.31.7248.000 dari target realisasi Rp.250.000.000 seperti yang dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.1 Realisasi PAD Dinas Kesehatan Tahun 2017-2018

Grafik dibawah menunjukkan adanya peningkatan laju pertumbuhan realisasi PAD pada Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu pada tahun 2017-2018.

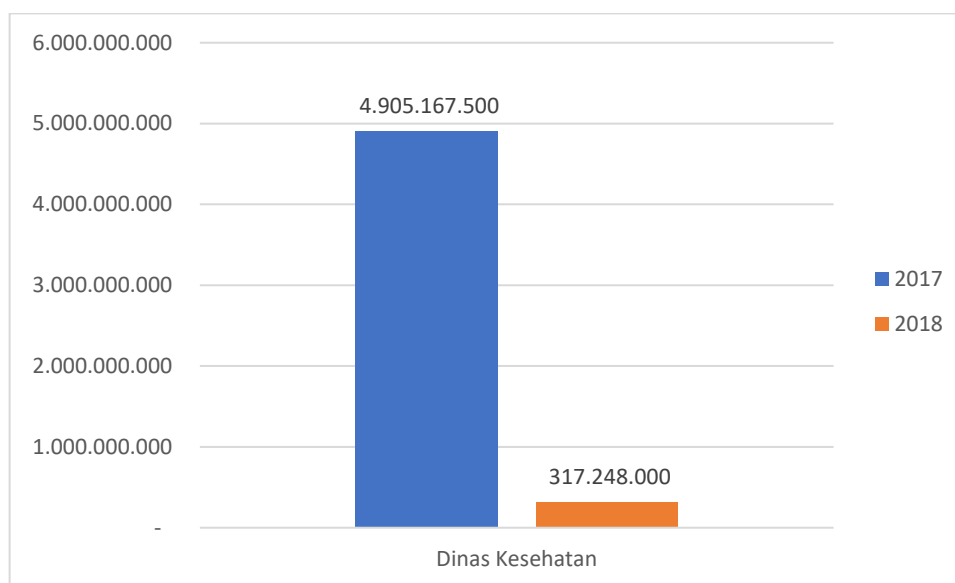


Gambar 4.2 Laju Pertumbuhan Realisasi PAD Dinas Kesehatan Tahun 2017-2018

Peningkatan diatas terjadi karena dipengaruhi adanya perbedaan target capaian realisasi PAD yang berbeda, pada tahun 2017 target realisasi PAD pada Dinas



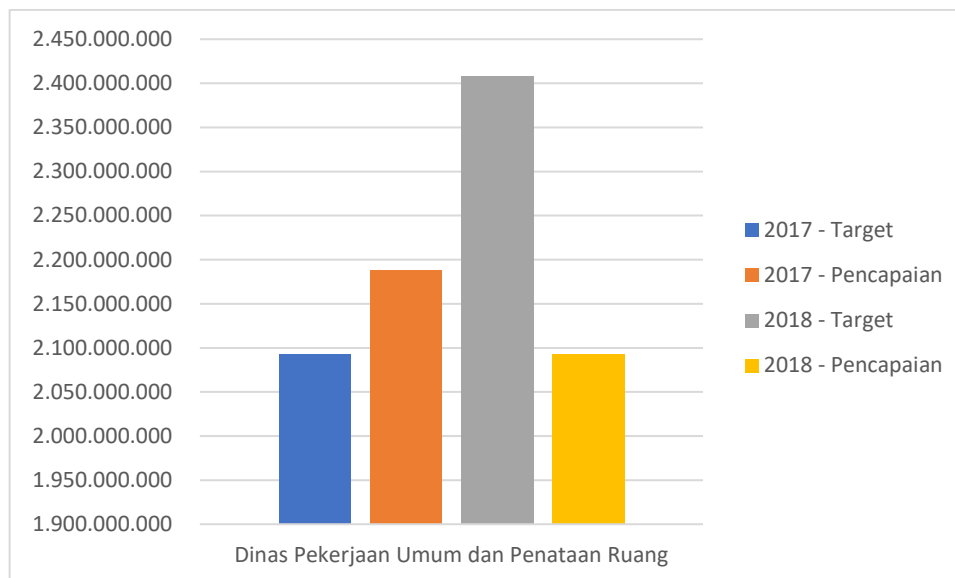
Kesehatan Kabupaten Indramayu sebesar Rp.9.473.026.000 dan menurun sebesar Rp.250.000.000 pada tahun 2018. Sedangkan perolehan total PAD sendiri pada tahun 2018 Dinas Kesehatan Kabupaten Indramayu mengalami penurunan sebesar 93,53% dari tahun sebelumnya seperti yang dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:



Gambar 4.3 Pencapaian PAD Dinas Kesehatan Tahun 2017-2018

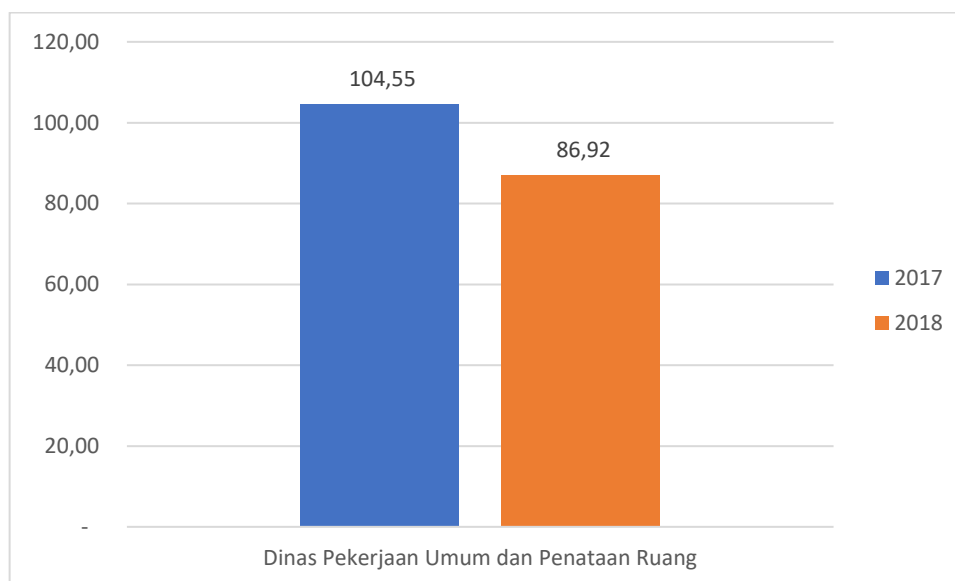
#### 4.2.3 Realisasi PAD Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

Terjadi tren naik turun sepanjang tahun 2017-2018 pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indramayu. Pada tahun 2017 Terjadi tren naik turun sepanjang tahun 2017-2018 pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indramayu mendapatkan total pendapatan sebesar Rp.2.188.415.010 melebihi target realisasi sebesar Rp. 2093231060, namun pada tahun 2018 Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indramayu tidak dapat mencapai target realisasi dan hanya memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.092.915.122 dari target realisasi sebesar Rp. 2.407.870.000 seperti yang disajikan pada grafik dibawah ini:



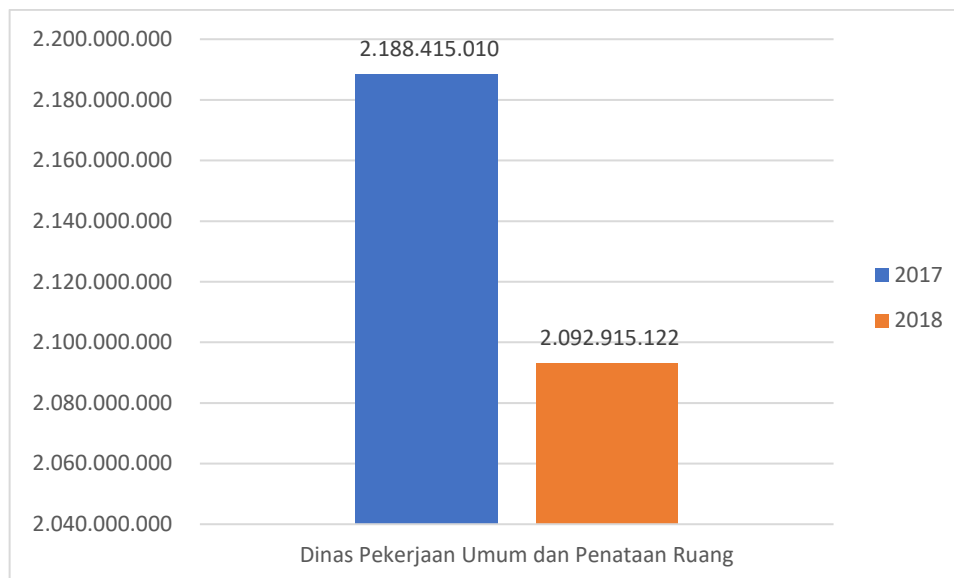
Grafik dibawah menunjukkan adanya penurunan realisasi PAD Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Indramayu Tahun 2017-2018.

Gambar 4.4 Realisasi PAD Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2017-2018



Gambar 4.5 Laju Pertumbuhan Realisasi PAD Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2017-2018

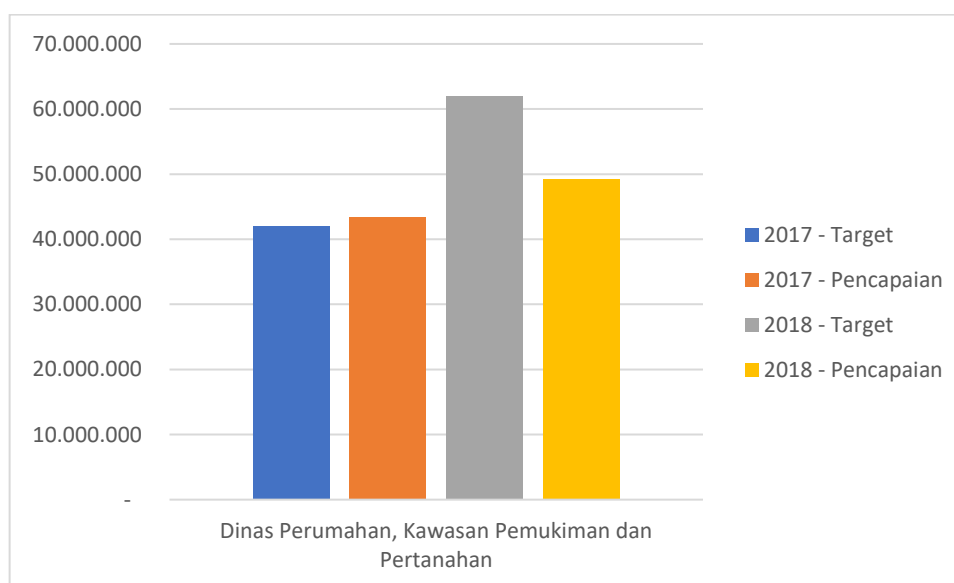
Grafik dibawah menunjukkan pada tahun 2018 Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang tidak dapat mencapai target realisasi dan hanya memperoleh pendapatan sebesar Rp. 2.092.915.122 dari target realisasi sebesar Rp. 2.407.870.000.



Gambar 4.6 Pencapaian PAD Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Tahun 2017-2018

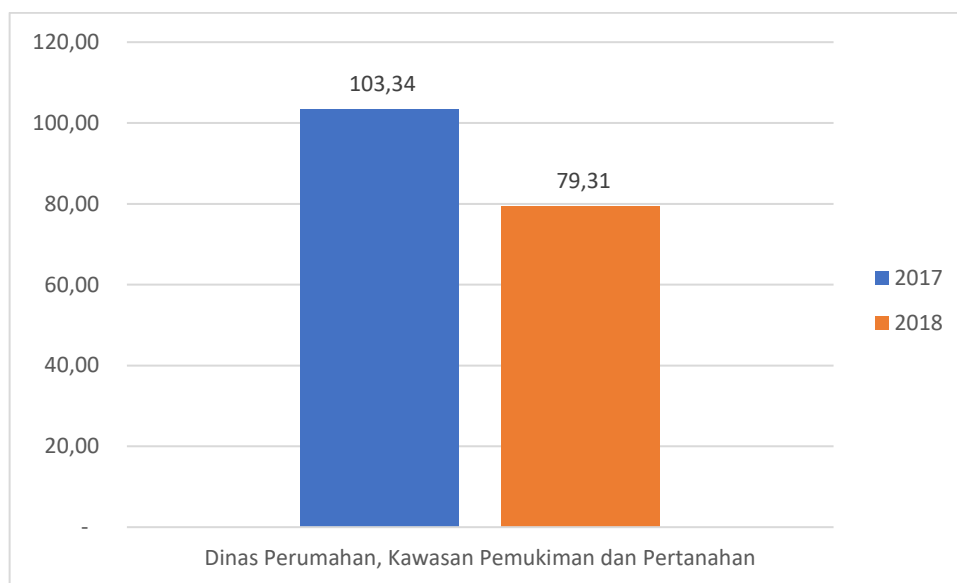
#### 4.2.4 Realisasi PAD Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan

Pada Tahun 2017 Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan mampu melebihi target sebesar Rp. 42.000.000, namun pada tahun 2018 Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan tidak dapat mencapai target realisasi PAD dengan total pencapaian sebesar Rp. 49.170.000 dari target realisasi Rp. 62.000.000 seperti yang dapat dilihat pada grafik berikut:



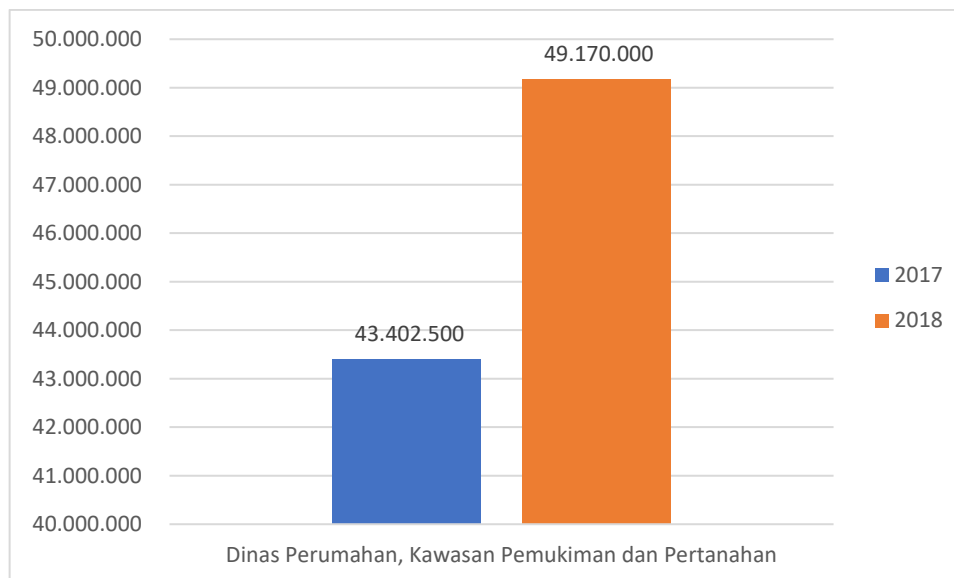
Grafik dibawah berikut menunjukkan penurunannya laju pertumbuhan realisasi PAD pada dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan Tahun 2017-2018.

Gambar 4.7 Realisasi PAD Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan Tahun 2017-2018



Gambar 4.8 Laju Pertumbuhan Realisasi PAD Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan Tahun 2017-2018

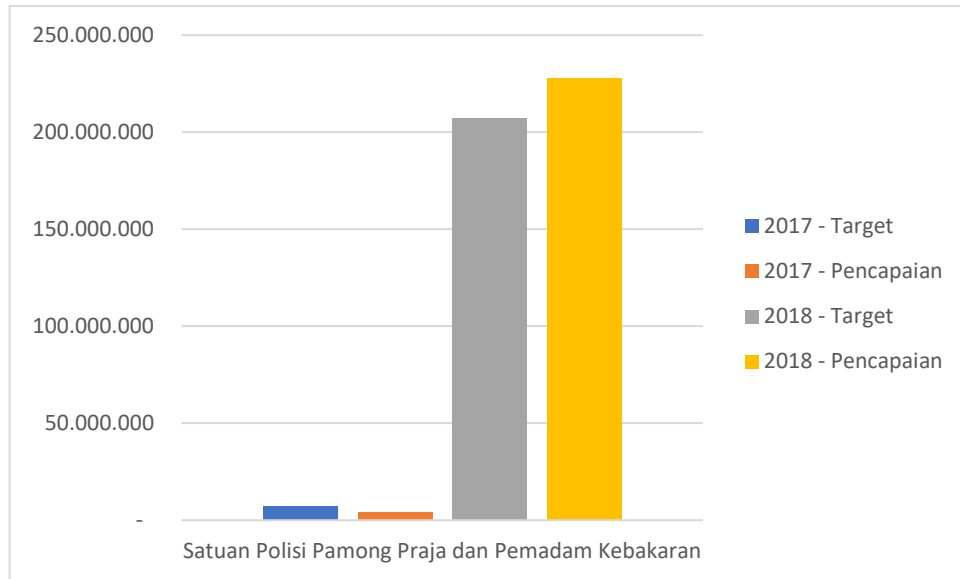
Meskipun pada tahun 2018 realisasi PAD Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan tidak tercapai namun total pendapatan asli daerah secara keseluruhan mengalami peningkatan dibanding tahun 2017 seperti yang terlihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 4.9 Pencapaian PAD Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan Tahun 2017-2018

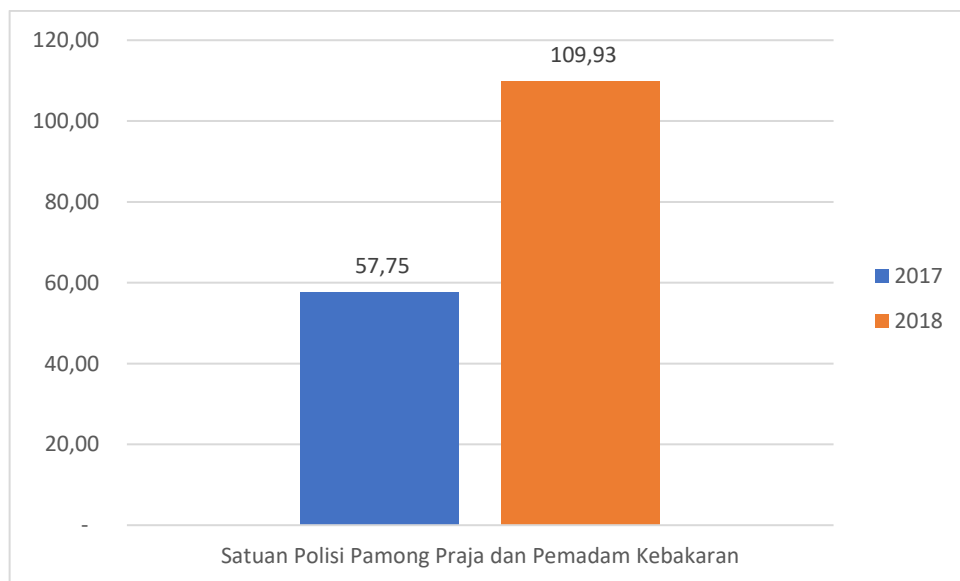
#### 4.2.5 Realisasi PAD Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran

Pada tahun 2017 Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran hanya dapat mencapai total PAD sebesar Rp. 4.042.500 dari target realisasi Rp. 7.000.000, namun pada tahun 2018 Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Indramayu dapat melebihi target capaian realisasi PAD dengan total pencapaian sebesar Rp. 227.565.000 dari target realisasi Rp. 207.000.000 seperti yang dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4.10 Realisasi PAD Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Tahun 2017-2018

Grafik dibawah berikut menunjukkan penurunannya laju pertumbuhan realisasi PAD pada Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Tahun 2017-2018.



Gambar 4.11 Laju Pertumbuhan Realisasi PAD Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Tahun 2017-2018

Tingkat pencapaian PAD sepanjang tahun 2017-2018 pada Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kabupaten Indramayu mengalami peningkatan

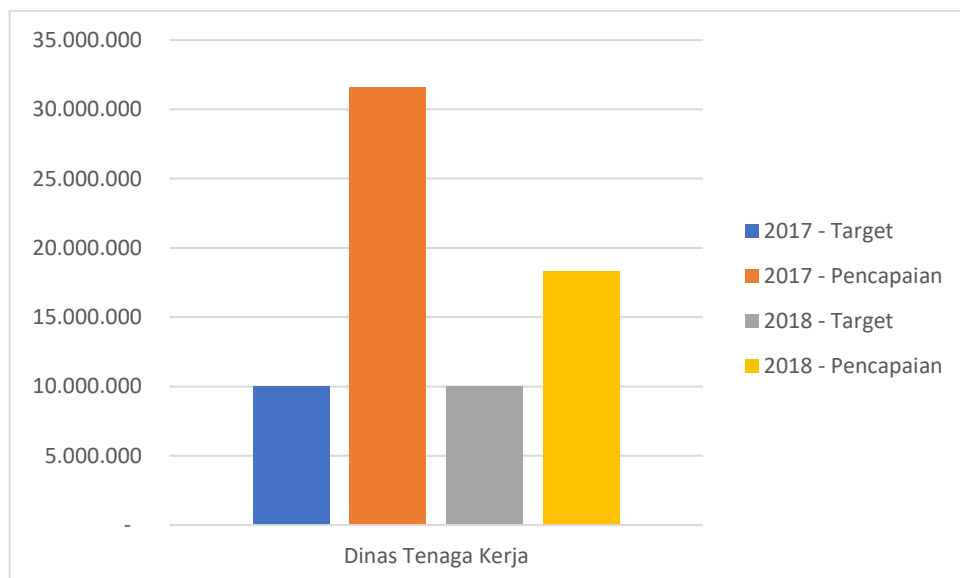
yang cukup besar namun hal ini mengindikasikan terjadinya peningkatan kasus pelanggaran hukum yang terjadi pada tahun tersebut.



Gambar 4.12 Pencapaian PAD Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Tahun 2017-2018

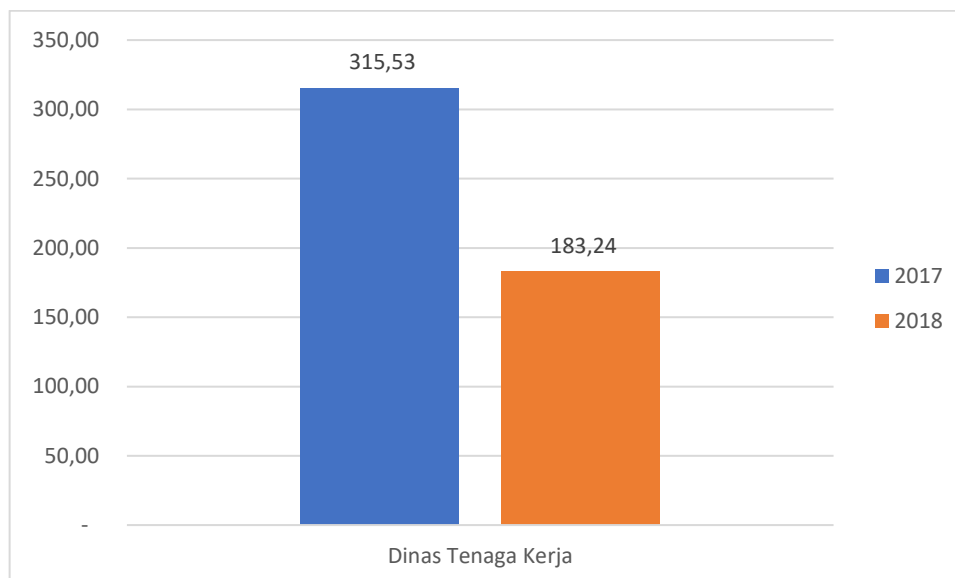
#### 4.2.6 Realisasi PAD Dinas Tenaga Kerja

Sepanjang tahun 2017-2018 Dinas Tenaga Kerja nampak selalu melebihi target realisasi PAD seperti yang terlihat pada grafik berikut:



Gambar 4.13 Realisasi PAD Dinas Tenaga Kerja Tahun 2017-2018

Terjadi penurunan pencapaian pendapatan dari 315,53% ditahun 2017 menjadi 183,24% walaupun target realisasi ditahun 2017 dan 2018 sama yaitu sebesar Rp.10.000.000.



Gambar 4.14 Laju Pertumbuhan PAD Dinas Tenaga Kerja Tahun 2017-2018

Berdasarkan hasil wawancara hal ini terjadi karena terdapat perijinan yang ditarik kewenangannya dan melekat pada provinsi sehingga Dinas Tenaga Kerja hanya menerima retribusi yang bersifat lokal saja.

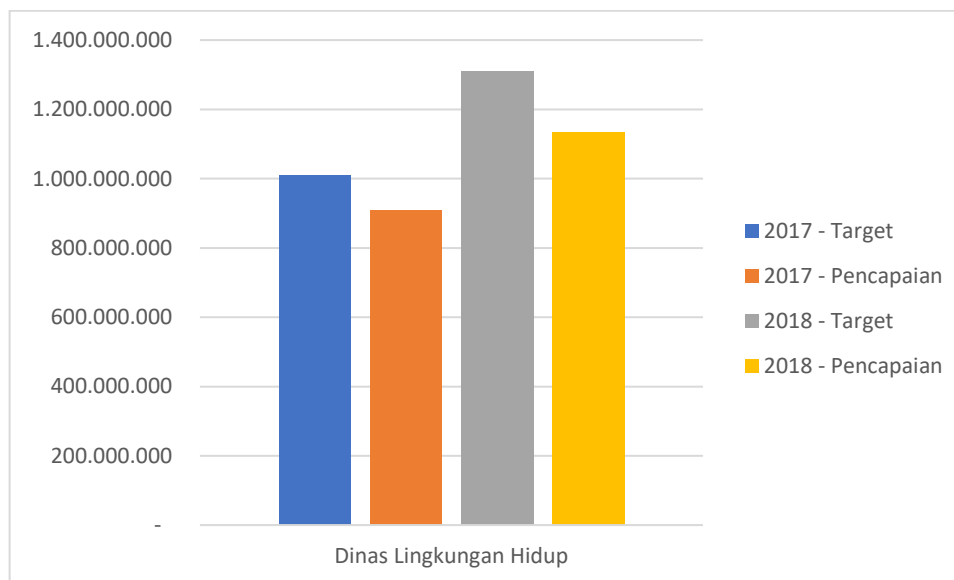


Gambar 4.15 Pencapaian PAD Dinas Tenaga Kerja Tahun 2017-2018



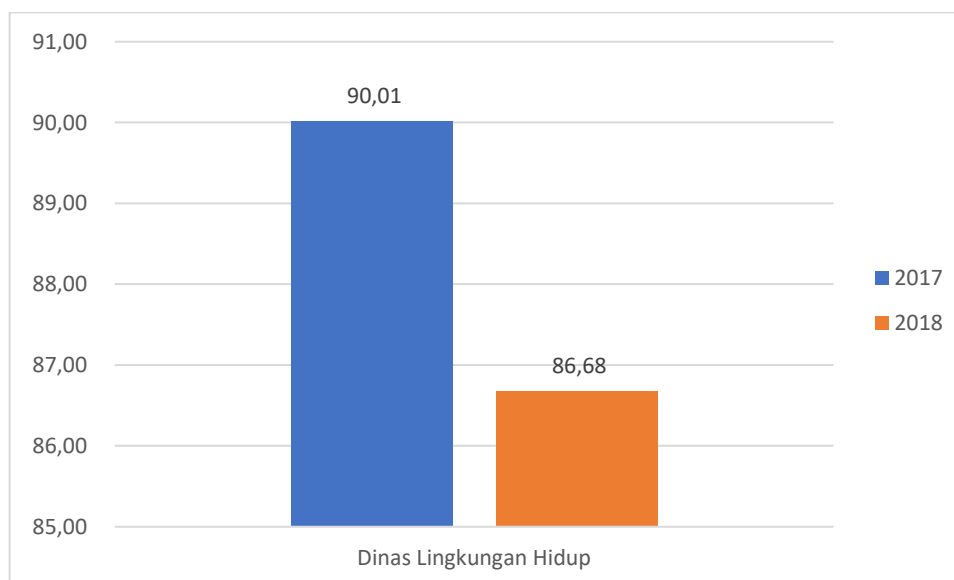
#### 4.2.7 Realisasi PAD Dinas Lingkungan Hidup

Pada tahun 2017 dan 2018 Dinas Lingkungan Hidup terlihat tidak pernah mencapai target realisasi PAD seperti yang terlihat pada grafik dibawah:



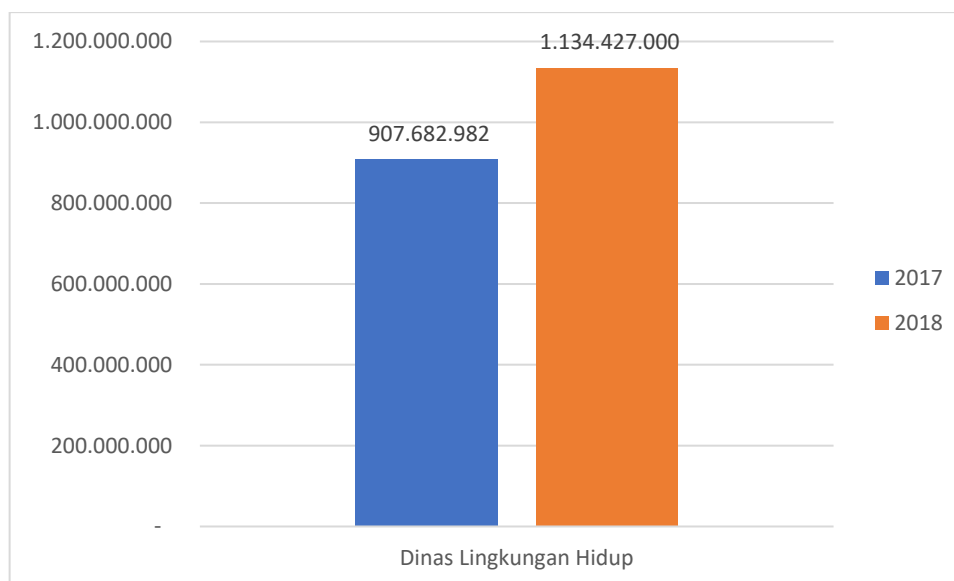
Tingkat pencapaian realisasi PAD Dinas Lingkungan Hidup terhadap target turun dari 90,01% di tahun 2017 menjadi 86,68% di tahun 2018.

Gambar 4.16 Realisasi PAD Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2017-2018



Gambar 4.17 Realisasi PAD Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2017-2018

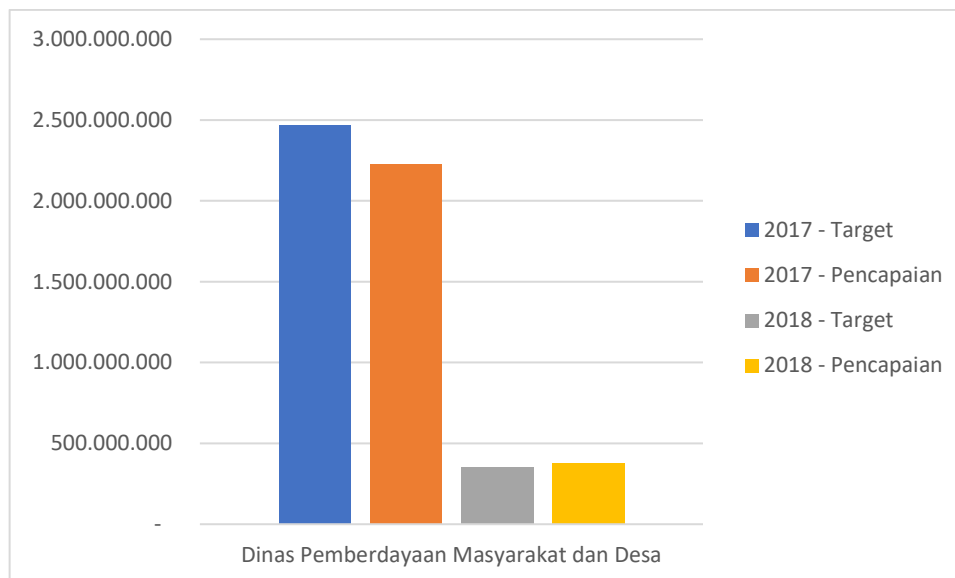
Pada tahun 2017 Dinas Lingkungan Hidup mendapatkan realisasi PAD sebesar Rp. 907.682.982 dan pada tahun 2018 meningkat menjadi Rp. 1.134.427.000.



Gambar 4.18 Pencapaian PAD Dinas Lingkungan Hidup Tahun 2017-2018

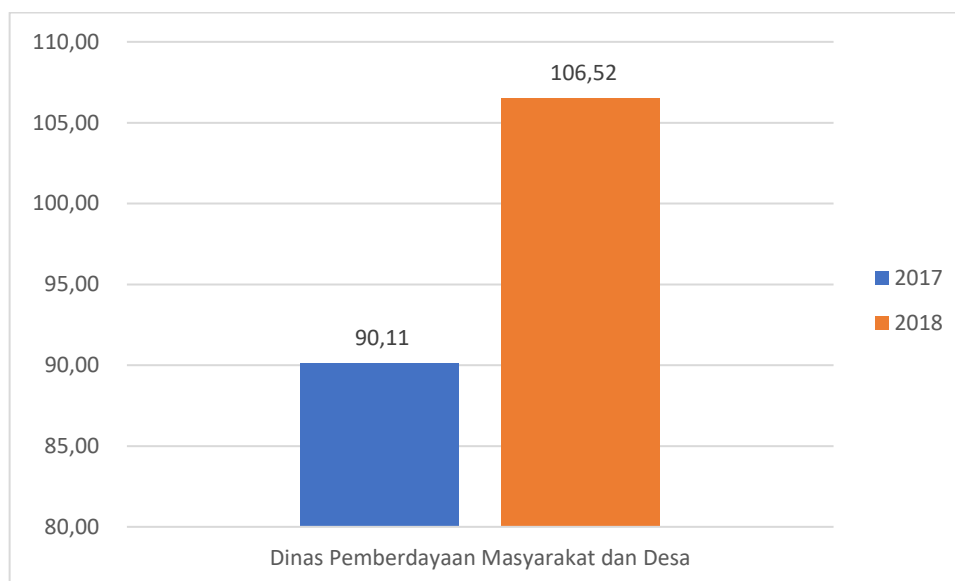
#### 4.2.8 Realisasi PAD Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Pada tahun 2017 Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa tidak dapat mencapai target realisasi sebesar Rp. 2.470.000.000 dan hanya mendapatkan Rp. 2.225.825.300 namun pada tahun 2018 Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Indramayu dapat mencapai target realisasi anggaran sebesar Rp. 352.900.000 dengan mendapatkan Rp. 375.900.000 seperti yang terlihat pada grafik dibawah.



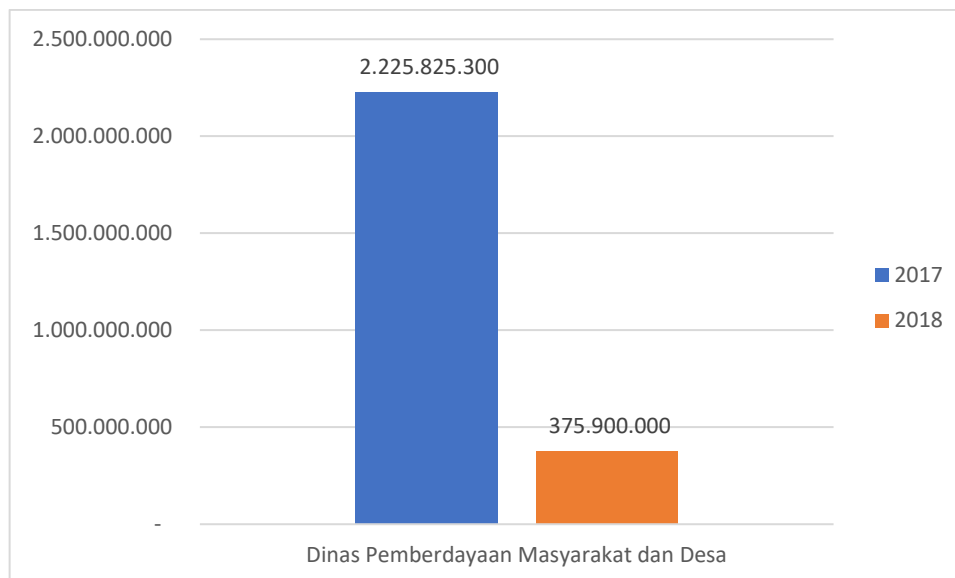
Gambar 4.19 Realisasi PAD Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2017-2018

Grafik dibawah menjelaskan terjadinya peningkatan realisasi PAD dari 90,11% ditahun 2017 naik menjadi 106,52% pada tahun 2018.



Gambar 4.20 Laju Pertumbuhan Realisasi PAD Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2017-2018

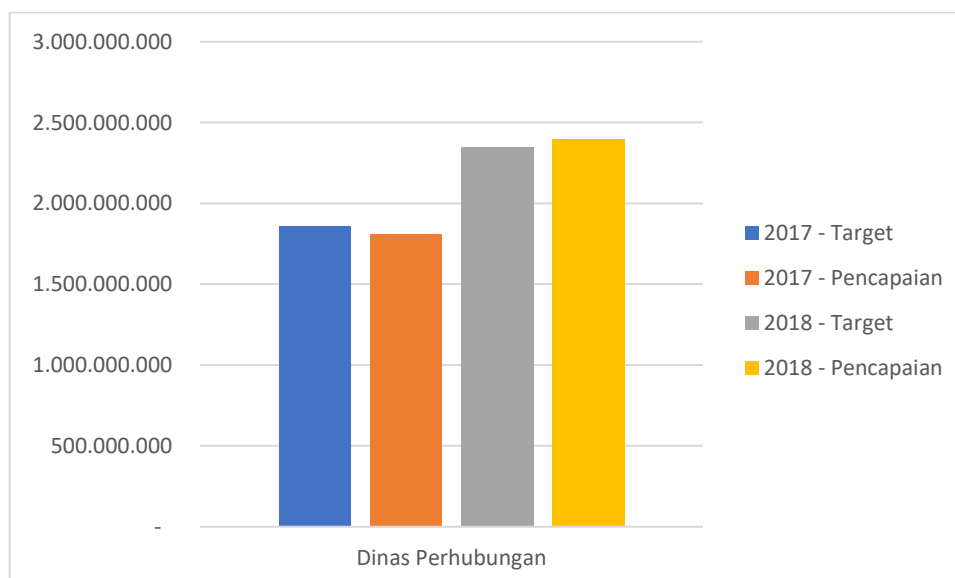
Apabila kita melihat realisasi PAD ditahun 2017 dan 2018 ternyata total realisasi PAD mengalami penurunan diluar target pendapatan seperti terlihat pada grafik dibawah.



Gambar 4.21 Pencapaian PAD Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Tahun 2017-2018

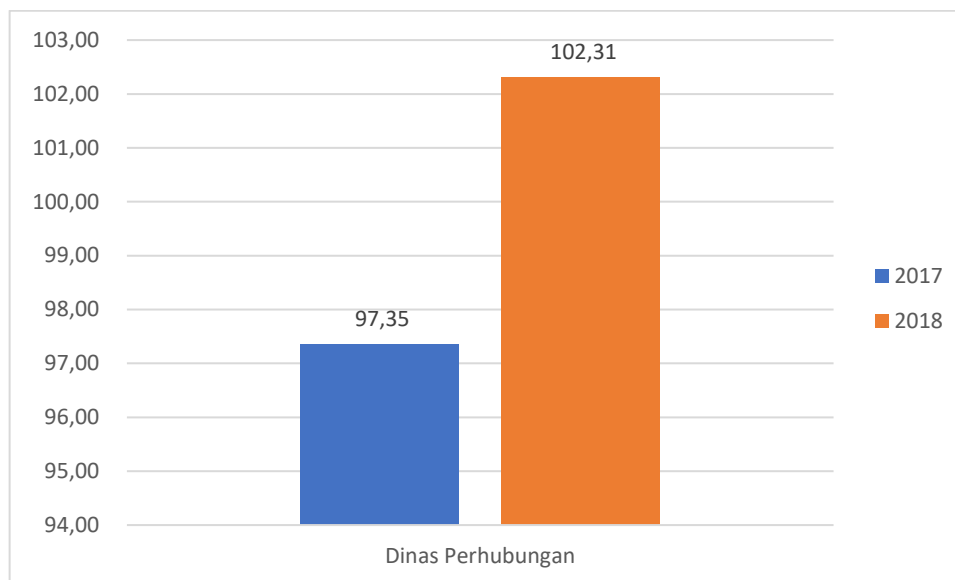
#### 4.2.9 Realisasi PAD Dinas Perhubungan

Pada tahun 2017 Dinas Perhubungan Kabupaten Indramayu tidak dapat mencapai target realisasi PAD dari yang dianggarkan sebesar Rp. 1.859.056.000 dan ditahun 2018 mengalami peningkatan dengan mampu melebihi target yang telah dianggarkan sebesar Rp. 2.345.902.000.



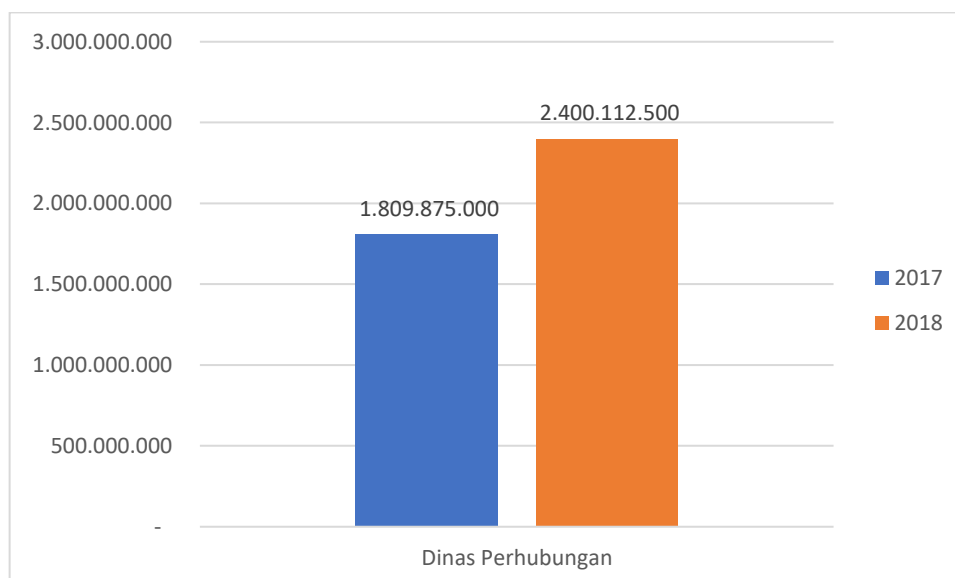
Gambar 4.22 Realisasi PAD Dinas Perhubungan Tahun 2017-2018

Grafik dibawah menunjukkan peningkatan realisasi PAD terhadap target yang ditetapkan pada Dinas Perhubungan Kabupaten Indramayu selama tahun 2017-2018.



Gambar 4.23 Laju Pertumbuhan Realisasi PAD Dinas Perhubungan Tahun 2017-2018

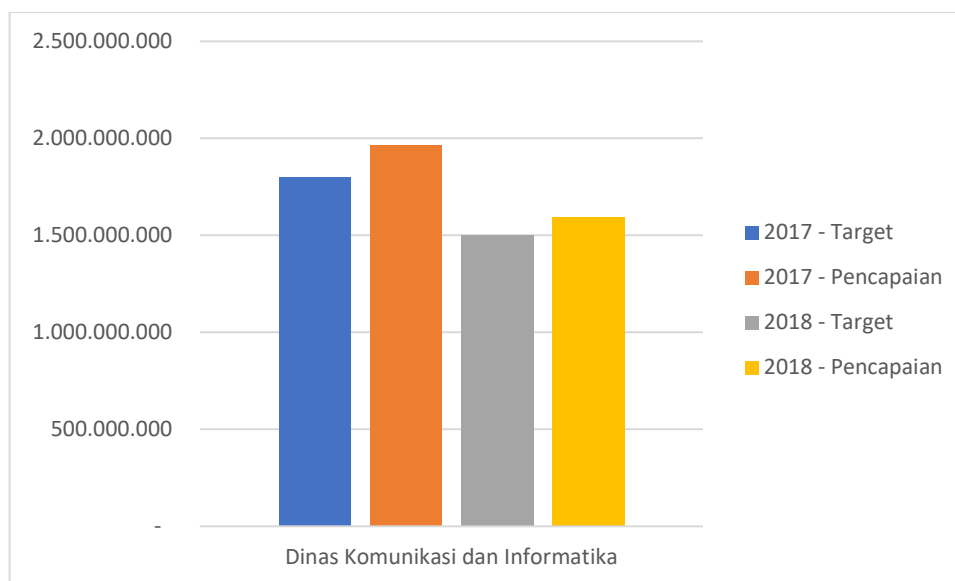
Realisasi PAD Dinas Perhubungan Kabupaten Indramayu mengalami peningkatan dari Rp. 1.809.875.000 ditahun 2017 menjadi Rp. 2.400.112.500 ditahun 2018.



Gambar 4.24 Pencapaian PAD Dinas Perhubungan Tahun 2017-2018

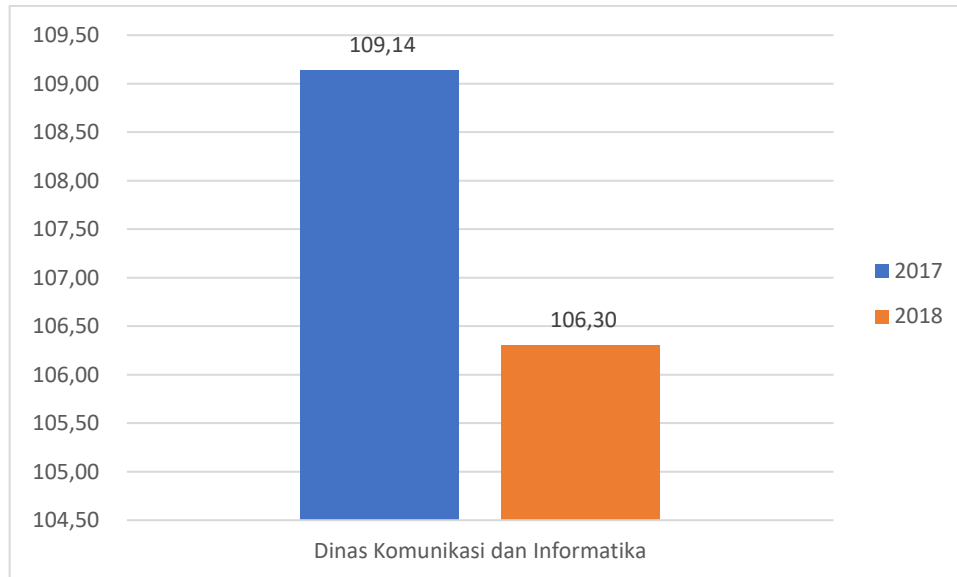
#### 4.2.10 Realisasi PAD Dinas Komunikasi dan Informatika

Pada tahun 2017 Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indramayu tidak dapat mencapai target realisasi PAD yang dianggarkan sebesar Rp. 1.800.000.000 dan ditahun 2018 juga mengalami peningkatan dengan mampu melebihi target yang telah dianggarkan sebesar Rp. 1.500.000.000.



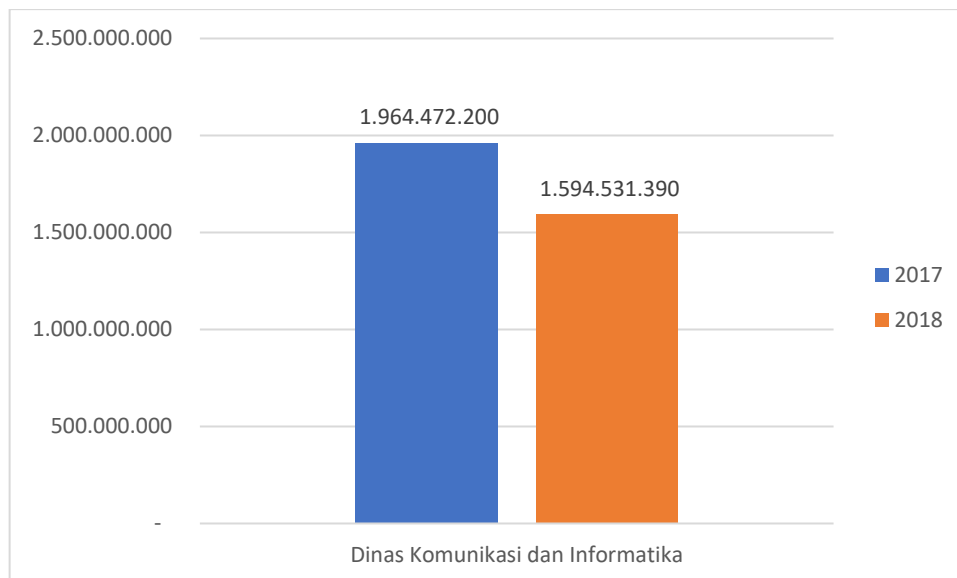
Gambar 4.25 Realisasi PAD Dinas Komunikasi dan Informatika Tahun 2017-2018

Grafik dibawah menunjukkan penurunan realisasi PAD terhadap target yang ditetapkan pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indramayu selama tahun 2017-2018.



Gambar 4.26 Laju Pertumbuhan PAD Dinas Komunikasi dan Informatika Tahun 2017-2018

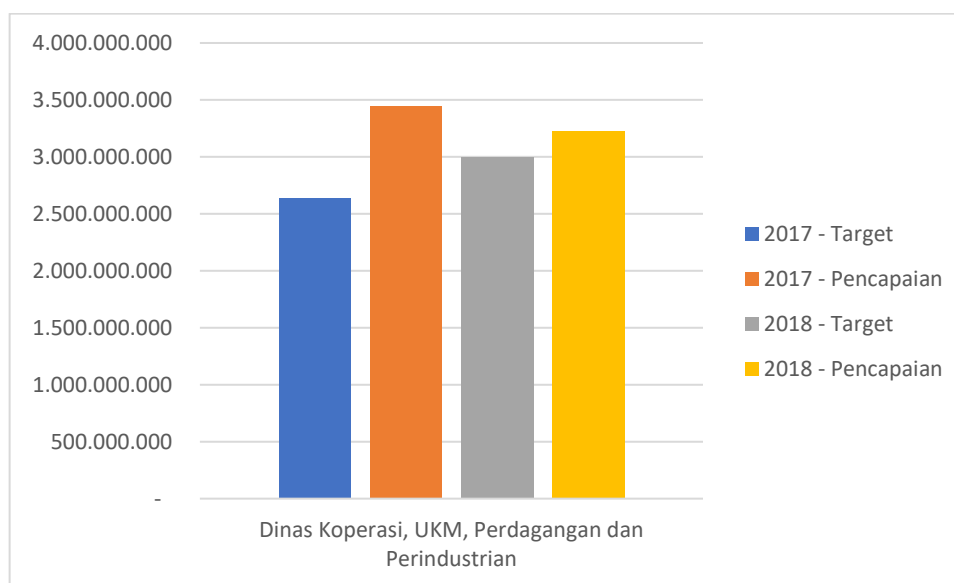
Realisasi PAD Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Indramayu mengalami penurunan dari Rp. 1.964.472.200 ditahun 2017 menjadi Rp. 1.594.531.390 ditahun 2018.



Gambar 4.27 Pencapaian PAD Dinas Komunikasi dan Informatika Tahun 2017-2018

#### 4.2.11 Realisasi PAD Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian

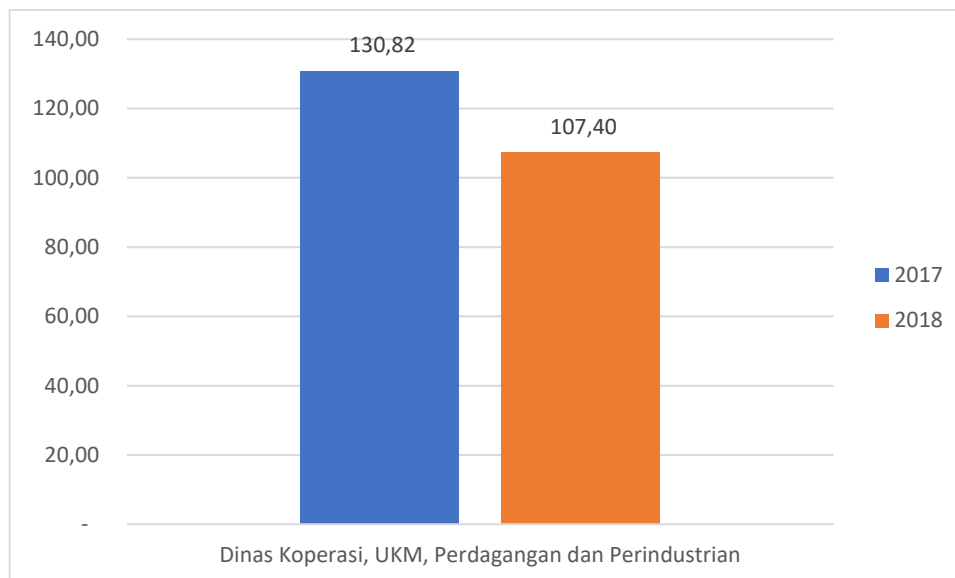
Pada tahun 2017 Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indramayu mampu melebihi target realisasi PAD yang dianggarkan sebesar Rp. 2.634.171.440 dan ditahun 2018 juga mengalami peningkatan dengan mampu melebihi target yang telah dianggarkan sebesar Rp. 3.000.442.000.



Gambar 4.28 Realisasi PAD Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Tahun 2017-2018

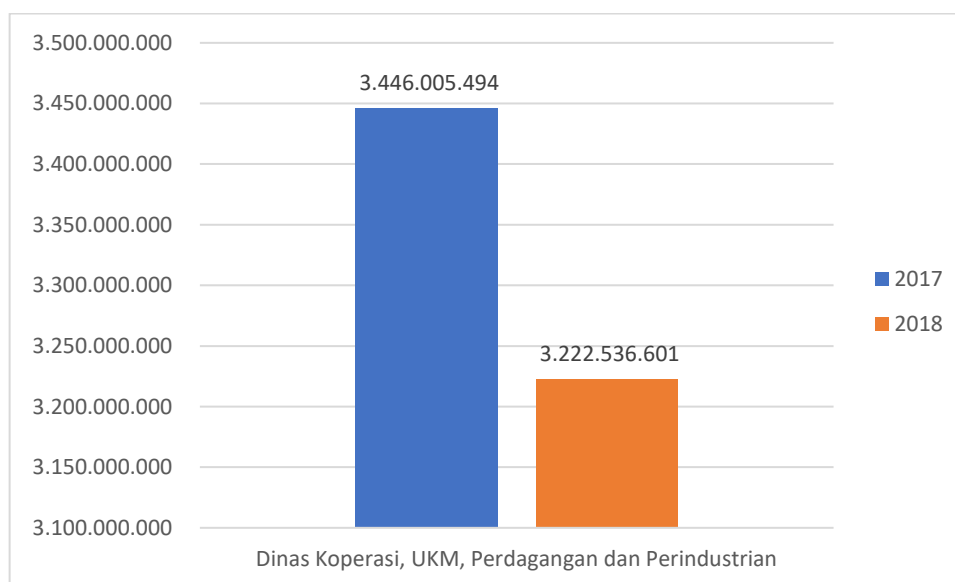
Grafik dibawah menunjukkan penurunan realisasi PAD terhadap target yang ditetapkan pada Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indramayu selama tahun 2017-2018.





Gambar 4.29 Laju Pertumbuhan PAD Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Tahun 2017-2018

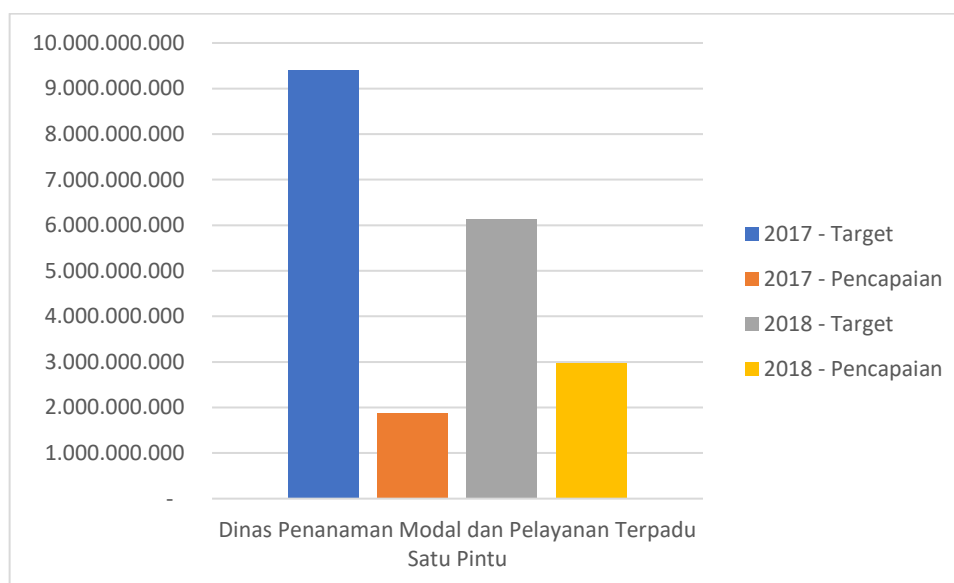
Realisasi PAD Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Indramayu mengalami penurunan dari Rp. 3.446.005.494 ditahun 2017 menjadi Rp. 3.222.536.601 ditahun 2018.



Gambar 4.30 Pencapaian PAD Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian Tahun 2017-2018

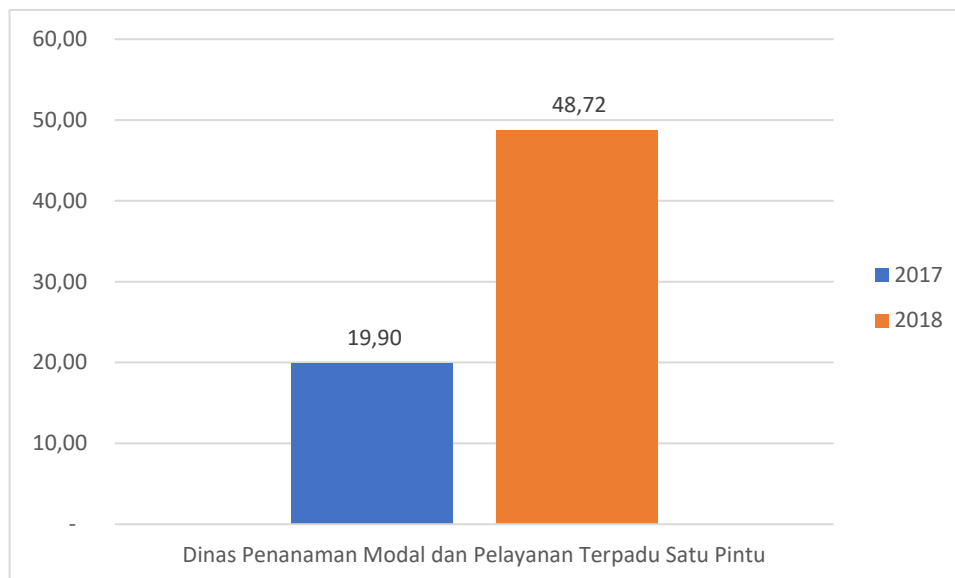
#### 4.2.12 Realisasi PAD Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

Pada tahun 2017 Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Indramayu tidak dapat mencapai target realisasi PAD yang dianggarkan sebesar Rp. 9.401.225.800 dan ditahun 2018 juga mengalami penurunan dari target yang telah dianggarkan sebesar Rp. 6.125.525.000.



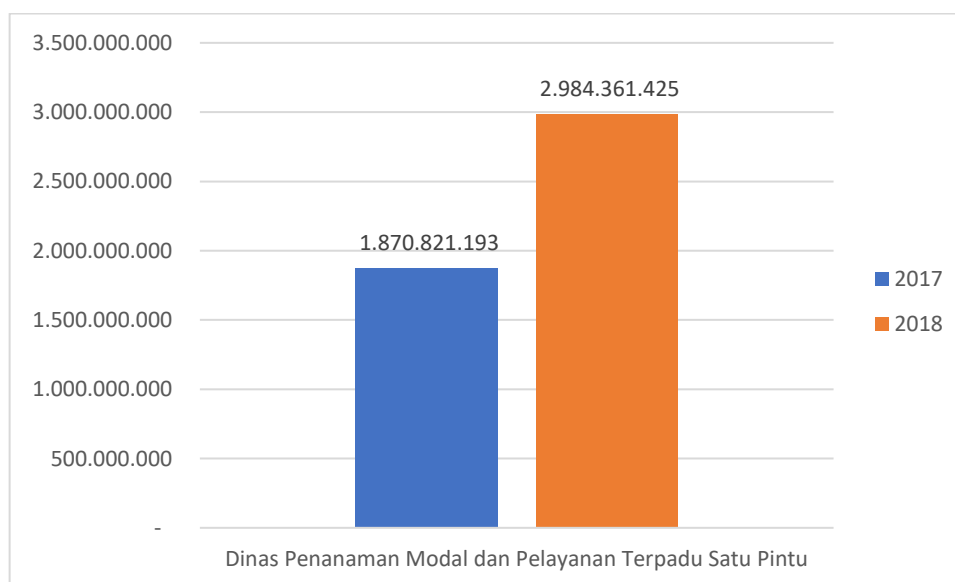
Gambar 4.31 Realisasi PAD Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tahun 2017-2018

Grafik dibawah menunjukkan peningkatan realisasi PAD terhadap target yang ditetapkan pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Indramayu selama tahun 2017-2018.



Gambar 4.32 Pencapaian PAD Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tahun 2017-2018

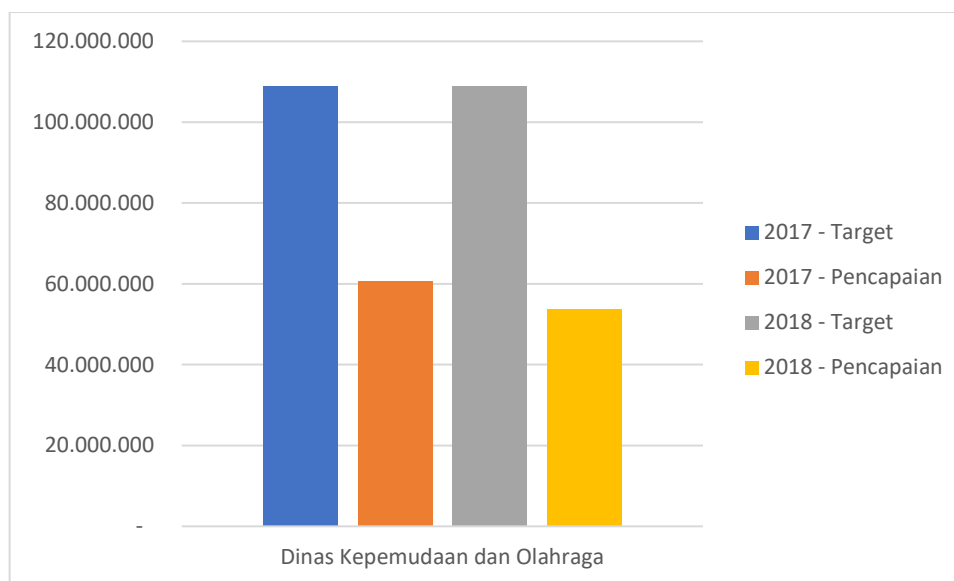
Realisasi PAD Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Indramayu mengalami kenaikan dari Rp. 1.870.821.193 ditahun 2017 menjadi Rp. 2.984.361.425 ditahun 2018.



Gambar 4.33 Pencapaian PAD Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Tahun 2017-2018

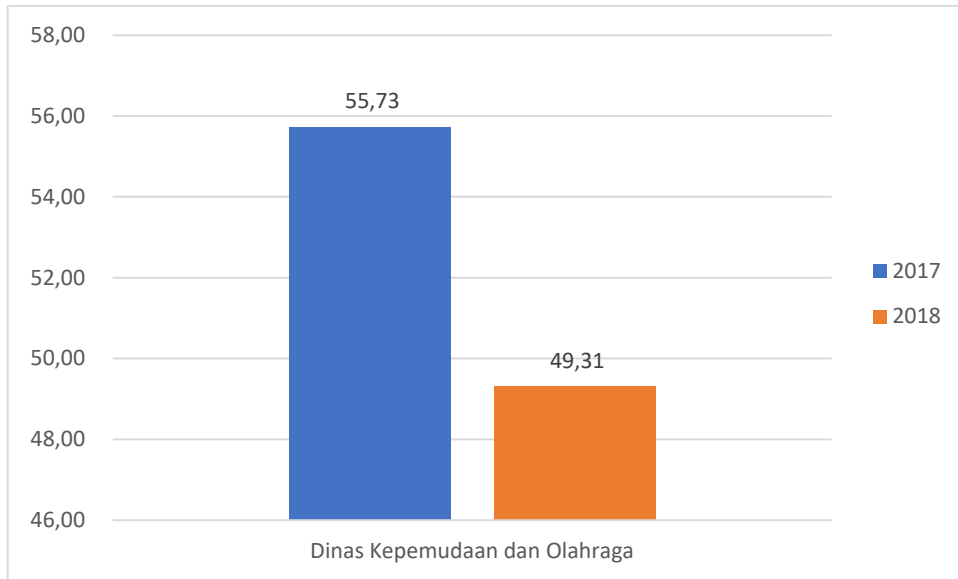
#### 4.2.13 Realisasi PAD Dinas Kepemudaan dan Olahraga

Pada tahun 2017 Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Indramayu tidak dapat mencapai target realisasi PAD yang dianggarkan sebesar Rp. 109.000.000 dan ditahun 2018 juga tidak mampu melebihi dari target yang telah dianggarkan sebesar Rp. 109.000.000.



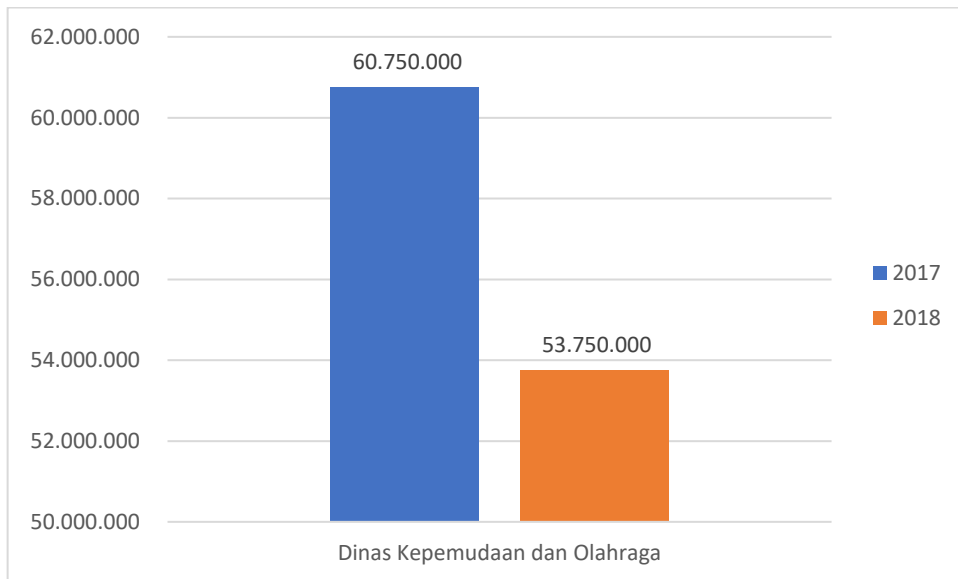
Gambar 4.34 Realisasi PAD Dinas Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2017-2018

Grafik dibawah menunjukkan penurunan realisasi PAD terhadap target yang ditetapkan pada Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Indramayu selama tahun 2017-2018.



Gambar 4.35 Laju Pertumbuhan PAD Dinas Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2017-2018

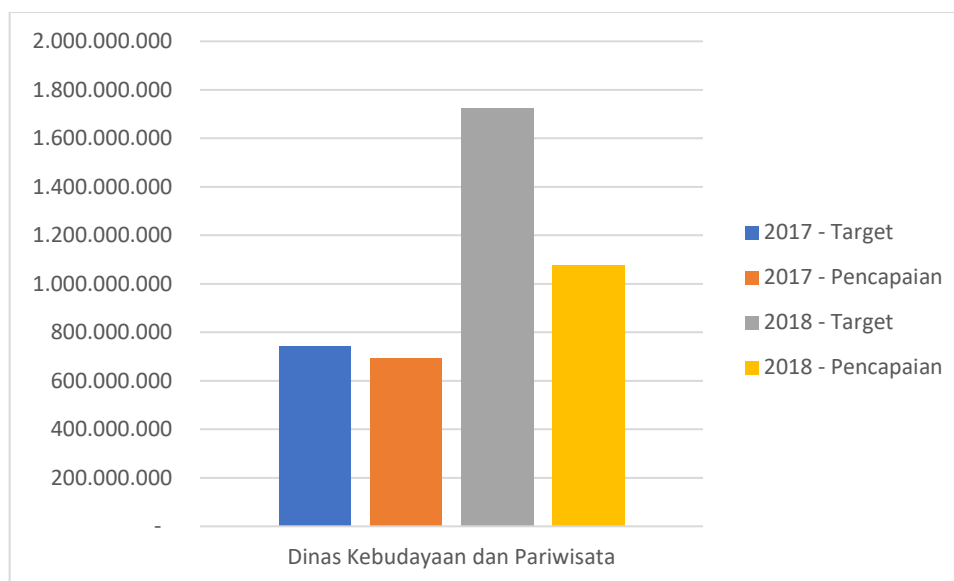
Realisasi PAD Dinas Kepemudaan dan Olahraga Kabupaten Indramayu mengalami penurunan dari Rp. 60.750.000 ditahun 2017 menjadi Rp. 53.750.000 ditahun 2018.



Gambar 4.36 Pencapaian PAD Dinas Kepemudaan dan Olahraga Tahun 2017-2018

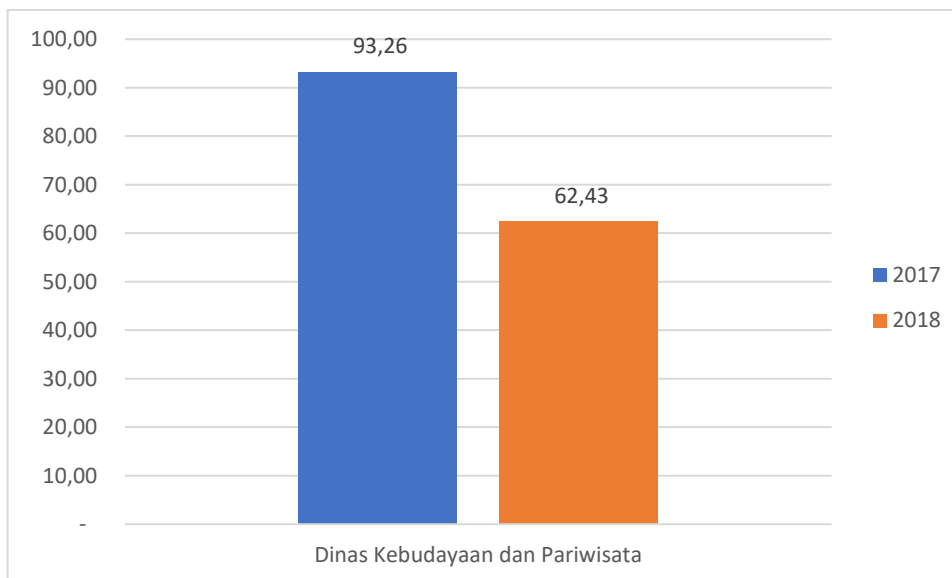
#### 4.2.14 Realisasi PAD Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

Pada tahun 2017 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indramayu tidak dapat memenuhi target realisasi PAD yang dianggarkan sebesar Rp. 1.723.500.000 dan ditahun 2018 juga tidak mampu melebihi target yang telah dianggarkan sebesar Rp. 1.723.500.000.



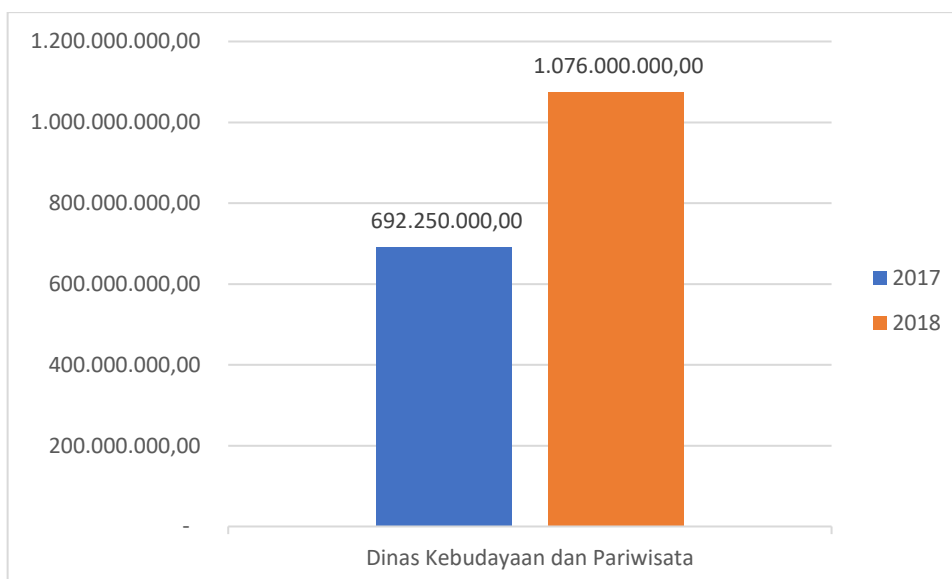
Gambar 4.37 Realisasi PAD Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2017-2018

Grafik dibawah menunjukkan penurunan realisasi PAD terhadap target yang ditetapkan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indramayu selama tahun 2017-2018.



Gambar 4.38 Laju Pertumbuhan PAD Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2017-2018

Realisasi PAD Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Indramayu mengalami peningkatan dari Rp. 692.250.000 ditahun 2017 menjadi Rp. 1.076.000.000 ditahun 2018.

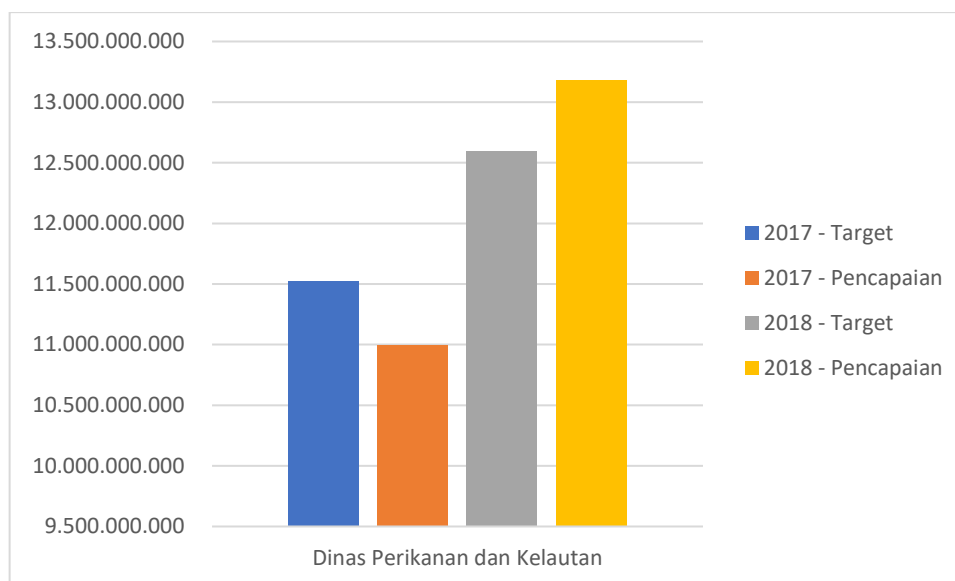


Gambar 4.39 Pencapaian PAD Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tahun 2017-2018

#### 4.2.15 Realisasi PAD Dinas Perikanan dan Kelautan

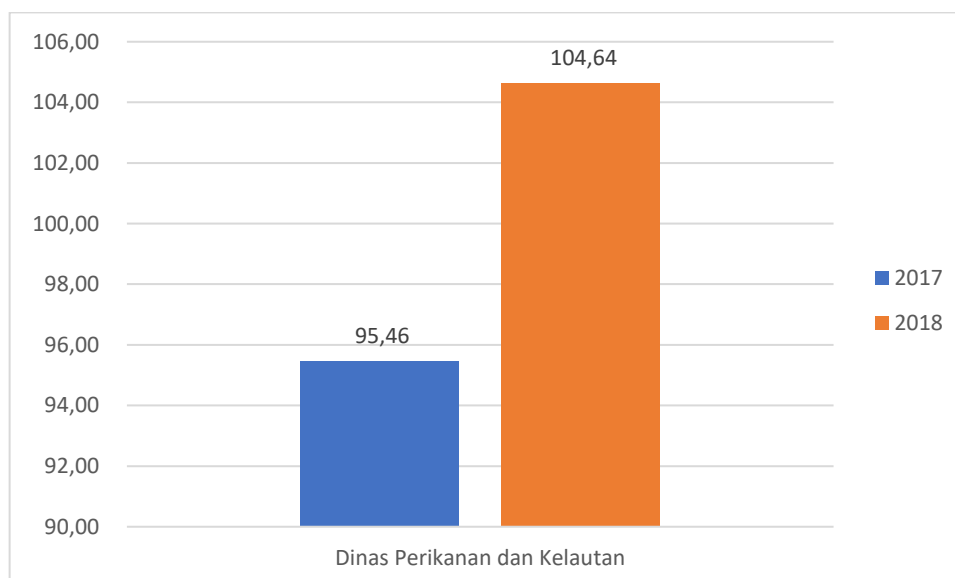
Pada tahun 2017 Dinas Perikanan dan Kelautan Kabupaten Indramayu tidak dapat memenuhi target realisasi PAD yang dianggarkan sebesar Rp.

11.525.139.200 namun ditahun 2018 mengalami peningkatan dengan mampu melebihi target yang telah dianggarkan sebesar Rp. 12.598.122.000.



Gambar 4.40 Realisasi PAD Dinas Perikanan dan Kelautan Tahun 2017-2018

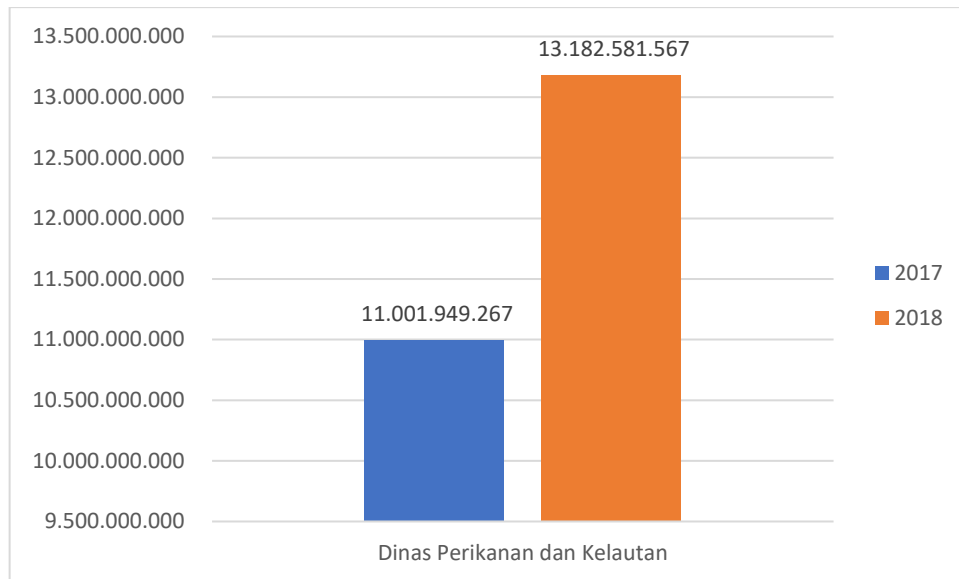
Grafik dibawah menunjukkan peningkatan realisasi PAD terhadap target yang ditetapkan pada Dinas Perhubungan Kabupaten Indramayu selama tahun 2017-2018.



Gambar 4.41 Laju Pertumbuhan PAD Dinas Perikanan dan Kelautan Tahun 2017-2018



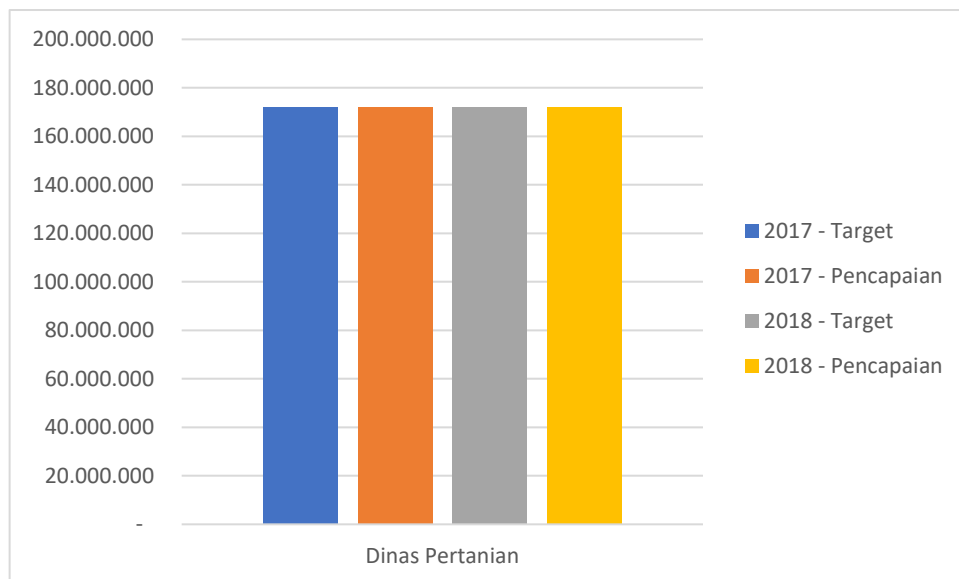
Realisasi PAD Dinas Perhubungan Kabupaten Indramayu mengalami peningkatan dari Rp. 11.001.949.267 ditahun 2017 menjadi Rp. 13.182.581.567 ditahun 2018.



Gambar 4.42 Pencapaian PAD Dinas Perikanan dan Kelautan Tahun 2017-2018

#### 4.2.16 Realisasi PAD Dinas Pertanian

Pada tahun 2017 dan 2018 Dinas Perhubungan Kabupaten Indramayu tidak mengalami perubahan PAD dengan tingkat pencapaian realisasi dan anggaran yang sama.



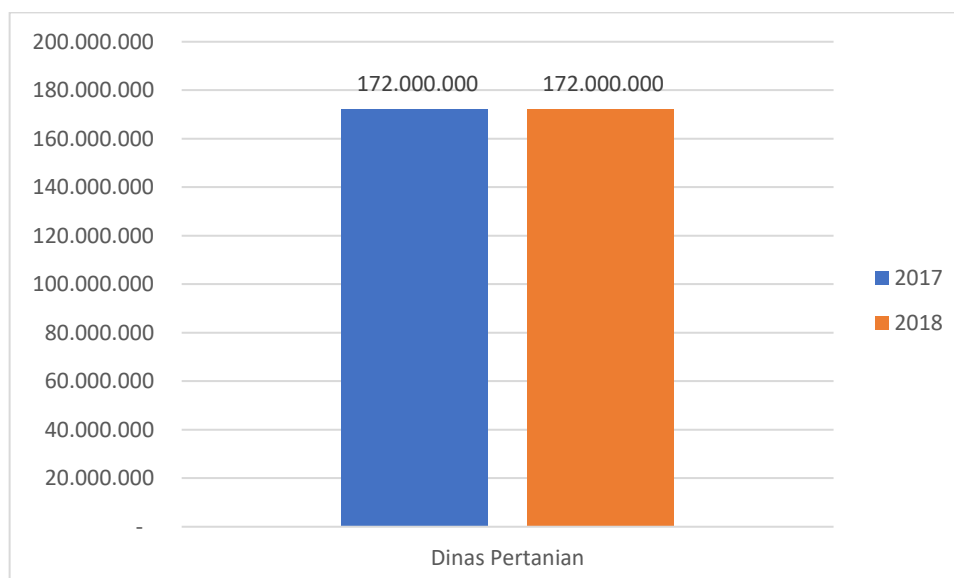
Gambar 4.43 Realisasi PAD Dinas Pertanian Tahun 2017-2018

Grafik dibawah menunjukkan realisasi PAD terhadap target yang ditetapkan pada Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu selama tahun 2017-2018 tidak mengalami perubahan.



Gambar 4.44 Laju Pertumbuhan PAD Dinas Pertanian Tahun 2017-2018

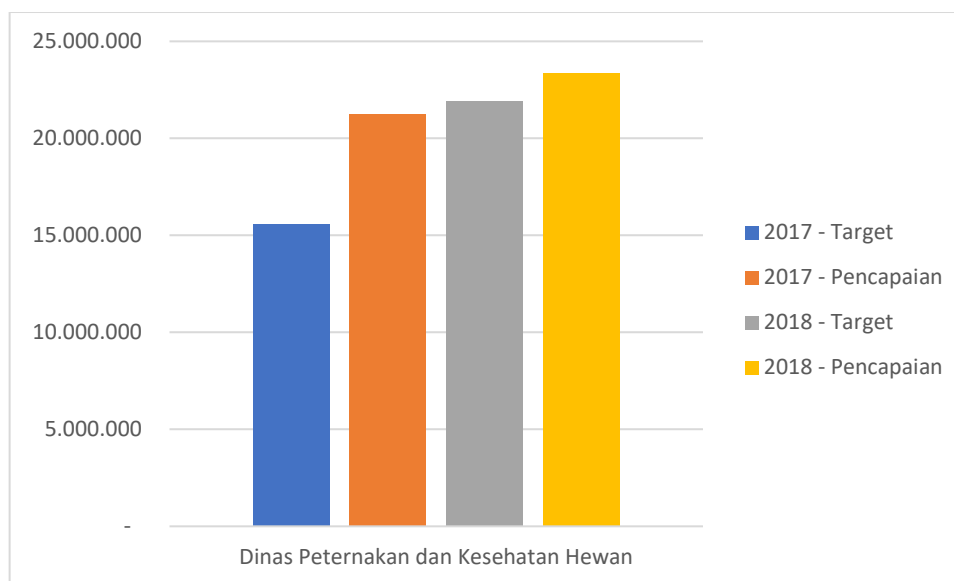
Realisasi PAD Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu mengalami stagnan sepanjang tahun 2017-2018 sebesar Rp. 172.000.000.



Gambar 4.45 Pencapaian PAD Dinas Pertanian Tahun 2017-2018

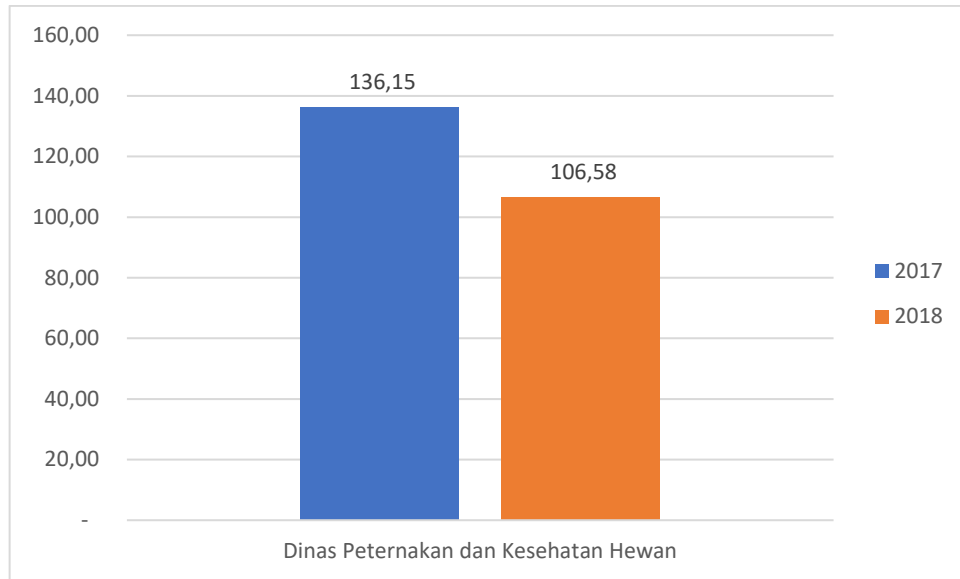
#### 4.2.17 Realisasi PAD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan

Pada tahun 2017 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Indramayu mampu melebihi target realisasi PAD yang dianggarkan sebesar Rp. 15.600.000 dan ditahun 2018 juga mengalami peningkatan dengan mampu melebihi target yang telah dianggarkan sebesar Rp. 21.900.000.



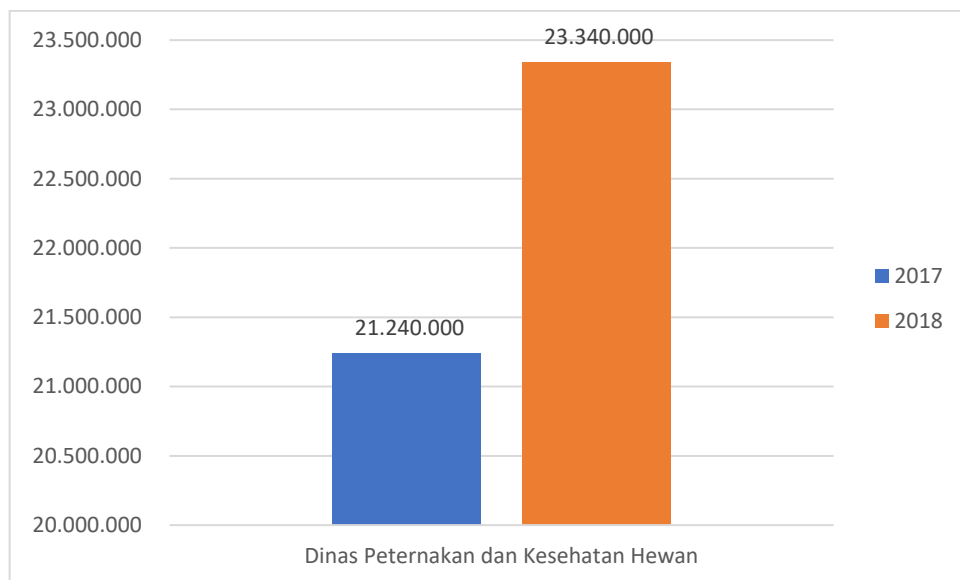
Gambar 4.46 Realisasi PAD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2017-2018

Grafik dibawah menunjukkan penurunan realisasi PAD terhadap target yang ditetapkan pada Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Indramayu selama tahun 2017-2018.



Gambar 4.47 Laju Pertumbuhan PAD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2017-2018

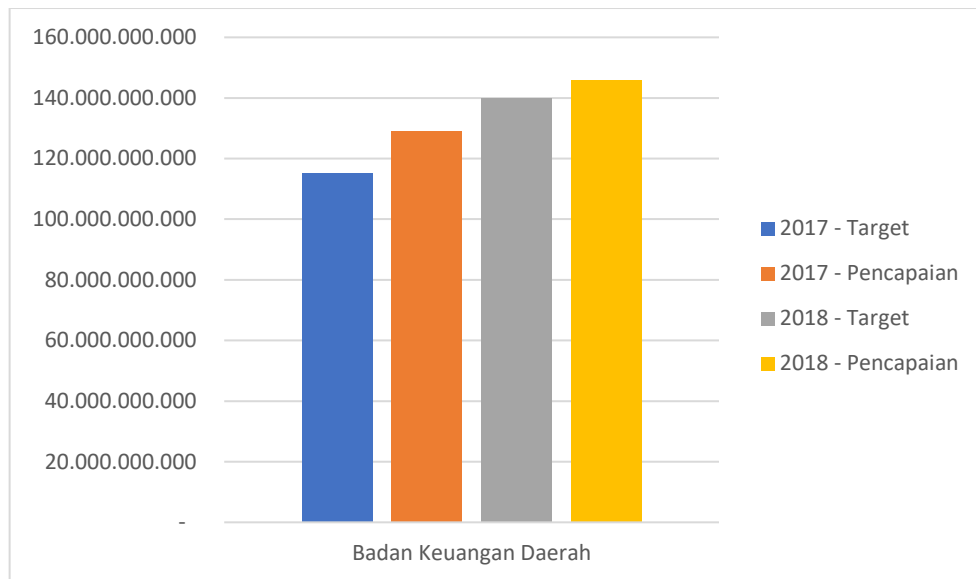
Realisasi PAD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Kabupaten Indramayu mengalami peningkatan dari Rp. 21.240.000 ditahun 2017 menjadi Rp. 23.340.000 ditahun 2018.



Gambar 4.48 Pencapaian PAD Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2017-2018

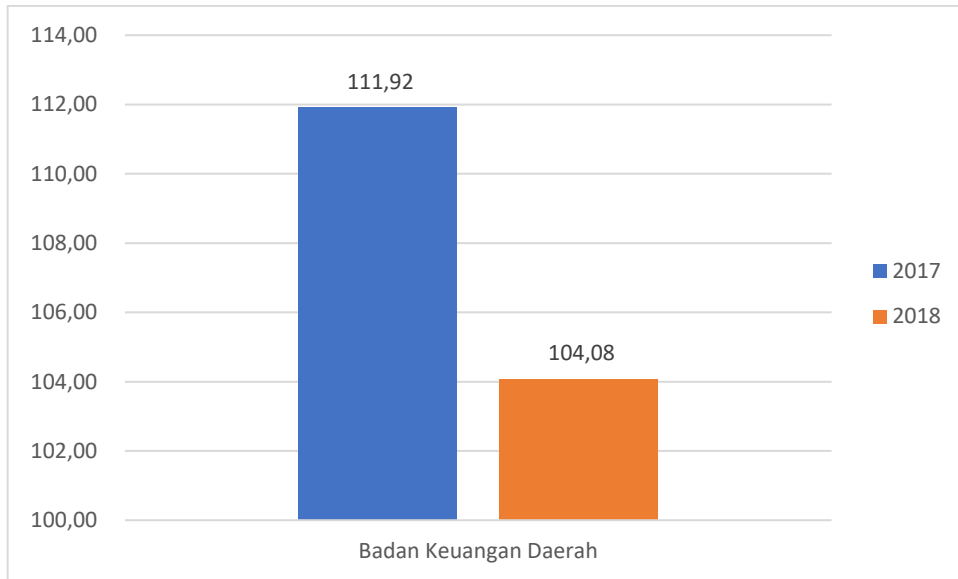
#### 4.2.18 Realisasi PAD Badan Keuangan Daerah

Pada tahun 2017 Dinas Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu dapat melebihi target realisasi PAD yang dianggarkan sebesar Rp. 115.233.402.500 dan ditahun 2018 juga mengalami peningkatan dengan mampu melebihi target yang telah dianggarkan sebesar Rp. 140.069.154.000.



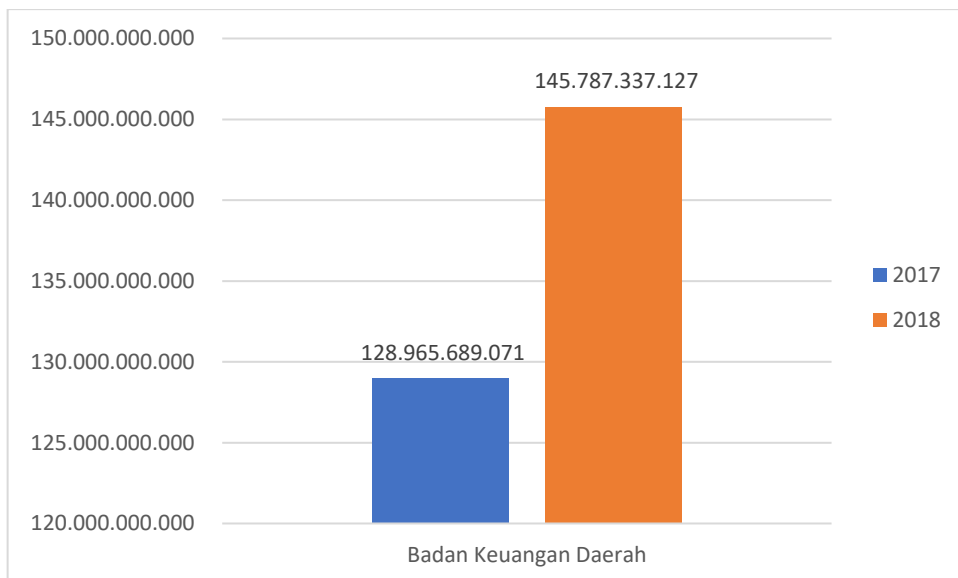
Gambar 4.49 Realisasi PAD Badan Keuangan Daerah Tahun 2017-2018

Grafik dibawah menunjukkan penurunan realisasi PAD terhadap target yang ditetapkan pada Dinas Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu selama tahun 2017-2018.



Gambar 4.50 Laju Pertumbuhan PAD Badan Keuangan Daerah Tahun 2017-2018

Realisasi PAD Dinas Badan Keuangan Daerah Kabupaten Indramayu mengalami peningkatan dari Rp. 128.965.689.071 ditahun 2017 menjadi Rp. 145.787.337.127 ditahun 2018.



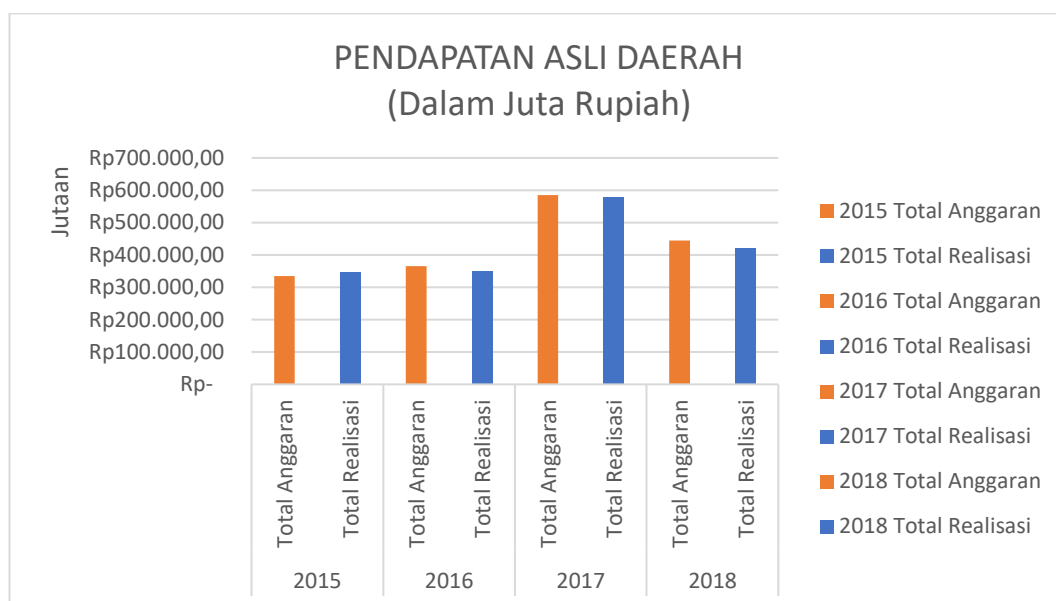
Gambar 4.51 Pencapaian PAD Badan Keuangan Daerah Tahun 2017-2018

### 4.3 Potensi-potensi Pendapatan Daerah

#### 4.3.1 Potensi PAD antara Anggaran dan Realisasi

Berikut ini adalah Pendapatan Asli Daerah hasil laporan realisasi anggaran dari tahun 2015 sampai dengan 2018 berdasarkan total anggaran dan total realisasinya.

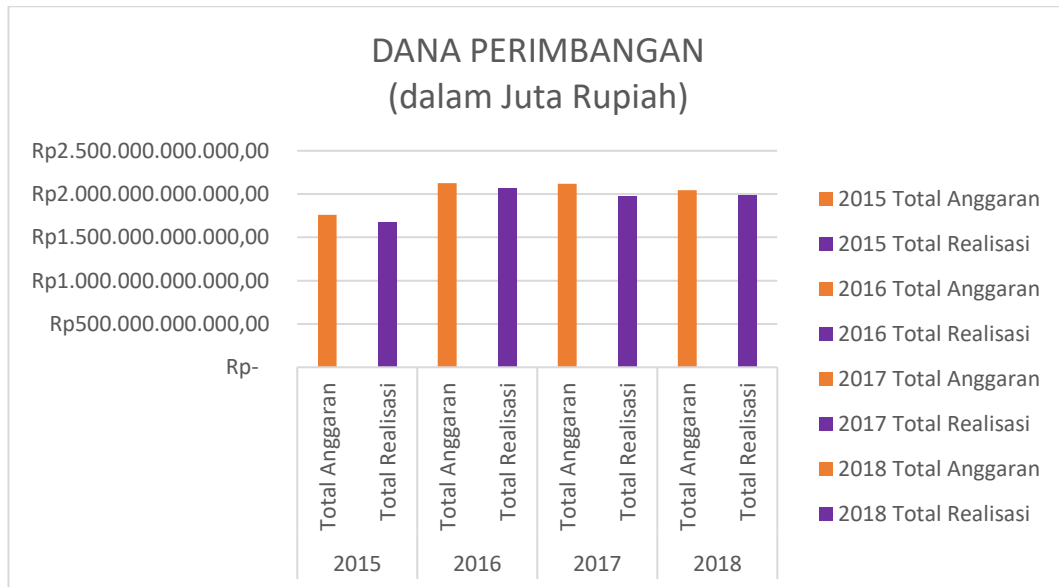
Tabel 4.4 PAD ditinjau dari Anggaran dan Realisasi



Dari data tersebut, dapat dilihat bahwa hanya pada tahun 2015 saja realisasi dapat melebihi total yang dianggarkan, sementara tahun-tahun berikutnya terdapat sisa anggaran yang tidak dipergunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembangunan di Kabupaten Indramayu relatif kurang produktif. Selain itu pada tahun 2017 sampai 2018 terlihat adanya penurunan dari ketersediaan anggaran dan otomatis demikian pula dari total realisasi yang dilaksanakan.

Berikutnya adalah sektor Dara Perimbangan mengacu kepada Laporan Realisasi Anggaran Kabupaten Indramayu dari 2015-2018 yang dapat dilihat pada grafik berikut.

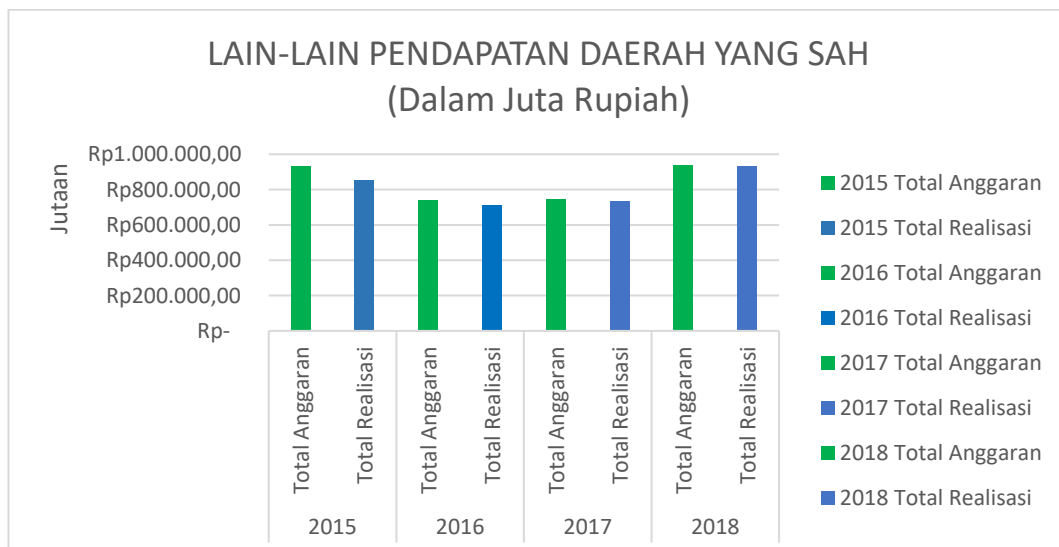
Tabel 4.5 PAD Sektor Dana Perimbangan



Pada dana perimbangan, tidak jauh berbeda dengan Pendapatan Daerah, seluruh realisasi masih berada di bawah total yang dianggarkan. Untuk data lengkapnya akan dijelaskan pada tabel detail kemudian.

Sementara di bawah ini adalah grafik PAD dari sektor Lain-lain pendapatan daerah yang sah selama 4 tahun terakhir dari tahun 2015 sampai dengan 2018.

Tabel 4.6 PAD sektor Lain-lain pendapatan daerah





Pada grafik tersebut, terlihat bahwa justru di tahun-tahun terakhir pendapatan lain-lain mampu menyesuaikan antara total anggaran dibandingkan dengan total yang direalisasikan.

#### 4.3.2 Potensi PAD Berdasarkan Masing-Masing Sektor dan Sub Sektor

##### 4.3.2.1 Sektor Pendapatan Daerah

Di bawah ini adalah 10 besar Pendapatan Asli Daerah khususnya dari sektor pajak yang ada di Kabupaten Indramayu selama dua tahun terakhir disertai dengan persentasenya dari total PAD dan juga persentase pertumbuhannya.

Tabel 4.7 10 Besar PAD (dalam Juta Rupiah) Sub Sektor Pajak

Pendapatan Asli Daerah (PAJAK)	2017			2018		
	Realisasi Anggaran (dalam Juta Rupiah)	% dari PAD	% Pertumbuhan	Realisasi Anggaran (dalam Juta Rupiah)	% dari PAD	% Pertumbuhan
Bea Perolehan Hak Atas Tanah dan Bangunan BPHTB	<b>Rp9.825,34</b>	10,07%	55,77%	<b>Rp13.562,10</b>	12,54%	38,03%
Hotel Melati Tiga	<b>Rp235,76</b>	0,24%	<b>-10,47%</b>	<b>Rp270,93</b>	0,25%	14,92%
Katering	<b>Rp2.793,35</b>	2,86%	69,53%	<b>Rp2.722,93</b>	2,52%	<b>-2,52%</b>
Pajak Bumi dan Bangunan (PBB)	<b>Rp33.417,30</b>	34,26%	<b>-0,48%</b>	<b>Rp35.966,61</b>	33,26%	7,63%
Pajak Parkir	<b>Rp351,40</b>	0,36%	50,64%	<b>Rp552,44</b>	0,51%	57,21%
Pajak Penerangan Jalan PLN	<b>Rp42.513,10</b>	43,58%	22,06%	<b>Rp45.302,64</b>	41,90%	6,56%
Pajak Penerangan Jalan PLN/Non PLN	<b>Rp6.399,55</b>	6,56%	4,82%	<b>Rp6.377,46</b>	5,90%	<b>-0,35%</b>
Permainan Ketangkasan	<b>Rp254,88</b>	0,26%	8,73%	<b>Rp261,56</b>	0,24%	2,62%
Reklame Papan/Bill Board/Videotron/Megatron	<b>Rp1.055,17</b>	1,08%	13,06%	<b>Rp1.426,79</b>	1,32%	35,22%

Pendapatan Asli Daerah (PAJAK)	2017			2018		
	Realisasi Anggaran (dalam Juta Rupiah)	% dari PAD	% Pertumbuhan	Realisasi Anggaran (dalam Juta Rupiah)	% dari PAD	% Pertumbuhan
Rumah Makan	Rp697,76	0,72%	-5,55%	Rp1.686,94	1,56%	141,77%
<b>Grand Total</b>	<b>Rp97.543,62</b>	<b>100,00%</b>	<b>14,93%</b>	<b>Rp108.130,40</b>	<b>100,00%</b>	<b>10,85%</b>

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa pendapatan pajak terbesar yang ada di kabupaten Indramayu berasal dari Pajak Penerangan Jalan PLN sebesar Rp. 45,3 Milyar pada tahun 2018 meningkat 5,9 % dari tahun sebelumnya, dan berikutnya adalah Pajak Bumi dan Bangunan dengan total penerimaan sebesar 35,96 Milyar dengan total peningkatan sebesar 7,63% dibanding tahun 2017. Sementara penurunan pemasukan pajak berasal dari Pajak Katering sebesar -2,5 % dan peningkatan pertumbuhan pajak tertinggi adalah pajak parkir yaitu sebesar 57,2% sebesar Rp. 552 Juta dibandingkan pada tahun sebelumnya yang hanya Rp. 351 juta.

Berikutnya adalah PAD dari sektor retribusi pada rentang waktu 2017 – 2018 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 PAD sub sektor Retribusi

Retribusi	2017			2018		
	Realisasi Anggaran (Juta Rupiah)	% dari PAD	% Pertumbuhan	Realisasi Anggaran (Juta Rupiah)	% dari PAD	% Pertumbuhan
Retribusi Izin Mendirikan Bangunan	Rp1.423,97	6,97%	16,47%	Rp2.933,16	11,77%	105,98%
Retribusi Pelayanan Pasar - Kios	Rp1.004,22	4,91%	1,57%	Rp1.229,52	4,93%	22,43%
Retribusi Pelayanan Pasar - Los	Rp858,41	4,20%	19,92%	Rp979,74	3,93%	14,13%

Retribusi	2017			2018		
	Realisasi Anggaran (Juta Rupiah)	% dari PAD	% Pertumbuhan	Realisasi Anggaran (Juta Rupiah)	% dari PAD	% Pertumbuhan
Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan	Rp907,68	4,44%	-5,15%	Rp1.134,43	4,55%	24,98%
Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah - Kendaraan Bermotor	Rp904,81	4,43%	9,14%	Rp1.029,66	4,13%	13,80%
Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah - Laboratorium	Rp663,03	3,24%	-55,27%	Rp474,73	1,90%	-28,40%
Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah - Penyewaan Tanah dan Bangunan	Rp1.067,71	5,23%	-41,03%	Rp1.351,62	5,42%	26,59%
Retribusi Pengendalian Menara Telekomunikasi	Rp1.964,47	9,61%		Rp1.594,53	6,40%	-18,83%
Retribusi Tempat Pelelangan Ikan	Rp10.946,44	53,57%	4,64%	Rp13.127,57	52,66%	19,93%
Retribusi Tempat Rekreasi	Rp692,25	3,39%	70,09%	Rp1.076,00	4,32%	55,44%
<b>Grand Total</b>	<b>Rp20.432,99</b>	<b>100,00%</b>	<b>8,26%</b>	<b>Rp24.930,95</b>	<b>100,00%</b>	<b>22,01%</b>

Pada tabel tersebut, pertumbuhan retribusi tertinggi ada pada retribusi Izin Mendirikan Bangunan yang meningkat hingga 106 % dibandingkan tahun sebelumnya dengan total realisasi anggaran sebesar 2,9 Milyar rupiah, dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang hanya Rp. 1,4 Milyar saja. Untuk penurunan tertinggi ada pada retribusi Laboratorium diikuti dengan retribusi pengendalian menara komunikasi. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan laboratorium dan penyewaan menara komunikasi di Kabupaten Indramayu berkurang. Apakah hal tersebut disebabkan kurang lengkapnya fasilitas lab di Kabupaten Indramayu atau bisa juga disebabkan turunnya riset dan pengembangan di Kabupaten Indramayu sendiri. Perihal Komunikasi, juga dapat menjadi bahan pertimbangan pemerintah daerah khususnya untuk pengadaan area menara komunikasi guna

menunjang teknologi informasi khususnya di era sekarang ini agar dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat yang ada di Kabupaten Indramayu. Kontribusi sektor retribusi terbesar pada retribusi di Kabupaten Indramayu sendiri, tidak banyak berubah yaitu berasal dari retribusi pelelangan ikan karena Kabupaten Indramayu juga merupakan penghasil ikan dan udang yang besar di kawasan Jawa Barat.

Sementara itu, pengelolaan kekayaan daerah yang ada di kabupaten Indramayu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9 PAD Sub Sektor Pengelolaan Kekayaan Daerah

PAD (Pengelolaan Kekayaan Daerah)	2017			2018		
	Realisasi Anggaran (Juta Rupiah)	% dari PAD	% Pertumbuhan	Realisasi Anggaran (Juta Rupiah)	% dari PAD	% Pertumbuhan
PD BPR Karya Remaja	Rp2.044,90	20,45%	39,20%	Rp2.919,32	26,00%	42,76%
PD BWI				Rp100,00	0,89%	
PDAM	Rp476,34	4,76%	<b>-8,69%</b>	Rp618,51	5,51%	29,85%
PT Bank Jabar Banten (BJB)	Rp7.480,26	74,79%	4,95%	Rp7.589,53	67,60%	1,46%
<b>Grand Total</b>	<b>Rp10.001,50</b>	<b>100,00%</b>	<b>9,69%</b>	<b>Rp11.227,35</b>	<b>100,00%</b>	<b>12,26%</b>

Untuk sub sektor pengelolaan kekayaan daerah, PAD Kabupaten Indramayu masih didominasi dari realisasi anggaran PT Bank Jabar Banten (BJB) yang menyumbang 67 % dari total, diikuti dengan PD BPR Karya Remaja sebesar 26 % dari total realisasi anggaran. Hal yang menarik di sini adalah meningkatnya realisasi dari PDAM yang mana pada tahun sebelumnya memiliki pertumbuhan minus, sementara pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 29,85 % dari Rp 476 juta menjadi Rp 618 Juta.

Sementara sub sektor lain-lain dari PAD Kabupaten Indramayu pada rentang waktu 2017 – 2018 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10 PAD sub Sektor Lain-lain Pendapatan Yang Sah

PAD (Lain-lain Pendapatan yang SAH)	2017			2018		
	Realisasi Anggaran (Juta Rupiah)	% dari PAD	% Pertumbuhan	Realisasi Anggaran (Juta Rupiah)	% dari PAD	% Pertumbuhan
Hasil dari Pemanfaatan Kekayaan Daerah Sewa	Rp2.201,50	1,00%	6,98%	Rp82,90	0,03%	-96,23%
Jasa Giro Kas Daerah	Rp2.148,40	0,97%	-5,35%	Rp2.580,25	0,96%	20,10%
Pendapatan Dana Kapitasi JKN pada FKTP Kandanghaur	Rp1.812,03	0,82%	-2,92%			
Pendapatan Dana Kapitasi JKN pada FKTP Kertasemaya	Rp2.716,58	1,23%	11,53%			
Pendapatan Dana Kapitasi JKN pada FKTP Margadadi	Rp1.829,35	0,83%	-2,94%			
Pendapatan Dana Kapitasi JKN pada FKTP Terisi	Rp2.130,44	0,97%	-6,24%			
Pendapatan dari Pengembalian Ke Kas Daerah	Rp1.847,28	0,84%	-23,08%	Rp13.059,16	4,88%	606,94%
Pendapatan Jasa Layanan Umum BLUD	Rp186.796,59	84,62%	38,09%	Rp244.293,64	91,24%	30,78%
Penerimaan dari Pelayanan Kesehatan di Puskesmas bagi Peserta JKN (Non Kapitasi)	Rp3.780,67	1,71%	1,32%			
Rekening Deposito Pada Bank Jabar Banten	Rp15.472,23	7,01%	-32,49%	Rp7.746,78	2,89%	-49,93%
<b>Grand Total</b>	<b>Rp220.735,07</b>	<b>100,00%</b>	<b>24,63%</b>	<b>Rp267.762,73</b>	<b>100,00%</b>	<b>21,31%</b>

Pada tabel di atas, realisasi anggaran terbesar ada pada Pendapatan Jasa Layanan Umum BLUD yang menyumbang hingga 91 % pendapatan daerah kabupaten Indramayu dari sub sektor lain-lain. Artinya pendapatan jasa layanan BLUD ini menjadi tulang punggung Kabupaten Indramayu karena menyumbang hingga Rp.244 Milyar pada tahun 2018 meningkat 30,78 % dari tahun sebelumnya yang hanya Rp. 186 Milyar. Selain itu, terdapat pendapatan dari pengembalian ke Kas daerah yang artinya hal ini justru kontraproduktif dari apa yang diharapkan dari kinerja suatu daerah. Pendapatan lainnya yang cukup besar namun menurun drastis adalah rekening deposito pada PT. Bank Jabar Banten yang menurun dari Rp. 15,4 Milyar menjadi hanya Rp 7,7 Milyar saja yang artinya turun hingga 50 %.

#### 4.3.2.2 Dana Perimbangan

Untuk sektor dana Perimbangan dapat dilihat pada tabel berikut

Dana Perimbangan	2017			2018		
	Realisasi Anggaran (Juta Rupiah)	% dari PAD	% Growth Realisasi	Realisasi Anggaran (Juta Rupiah)	% dari PAD	% Growth Realisasi
Bagi Hasil dari Pajak Bumi dan Bangunan	Rp89.202,43	4,89%	<b>-25,68%</b>	Rp103.191,60	5,53%	15,68%
Bagi Hasil dari Pajak Penghasilan Orang Pribadi	Rp49.184,93	2,70%	17,92%	Rp47.630,21	2,55%	<b>-3,16%</b>
Bagi Hasil Dari Pertambangan Gas Bumi	Rp16.719,34	0,92%	<b>-49,79%</b>	Rp3.395,22	0,18%	<b>-79,69%</b>
DAK Bidang Infrastruktur Jalan	Rp0,00	0,00%	0,00%	Rp0,00	0,00%	
DAK Bidang Kesehatan	Rp15.519,21	0,85%		Rp0,00	0,00%	

Dana Perimbangan	2017			2018		
	Realisasi Anggaran (Juta Rupiah)	% dari PAD	% Growth Realisasi	Realisasi Anggaran (Juta Rupiah)	% dari PAD	% Growth Realisasi
DAK Bidang Pendidikan	Rp33.482,60	1,84%	228,45%	Rp0,00	0,00%	
Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Reguler	Rp0,00	0,00%		Rp85.925,94	4,60%	
Dana Alokasi Khusus (DAK) Tunjangan Profesi Guru	Rp249.748,84	13,70%	23,48%	Rp0,00	0,00%	
Dana Alokasi Umum	Rp1.369.382,74	75,11%	<b>-1,76%</b>	Rp1.371.769,95	73,49%	0,17%
Tunjangan Profesi Guru	Rp0,00	0,00%		Rp254.617,61	13,64%	
<b>Grand Total</b>	<b>Rp1.823.240,08</b>	<b>100,00%</b>	<b>-6,01%</b>	<b>Rp1.866.530,54</b>	<b>100,00%</b>	<b>2,37%</b>

Untuk dana perimbangan, alokasi realisasi anggaran terbesar berasal dari Dana Alokasi Umum (DAU) sebesar Rp. 1,371 Trilyun, diikuti dengan penyediaan tunjangan profesi guru sebesar 254 Milyar yang pada tahun sebelumnya tidak ada atau tidak dilaporkan melalui sektor dana perimbangan ini. Berikutnya adalah bagi hasil dari Pajak Bumi dan Bangunan sebesar Rp. 103 Milyar dengan % dari dana Perimbangan sebesar 5,53 % pada tahun 2018 dan Dana Alokasi Khusus untuk Fisik Reguler sebesar Rp. 85,9 Milyar atau dengan persentase dari total dana Perimbangan 4,60 % pada tahun 2018

#### 4.3.2.3 Sektor Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Di bawah ini adalah sektor Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah pada kabupaten Indramayu dengan rentang waktu antara tahun 2017 dan tahun 2018 ditinjau dari realisasi anggaran, persentase dari PAD dan juga pertumbuhannya.

#### 4.3.2.4 Sektor Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah

Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah	2017			2018		
	Realisasi Anggaran (Juta Rupiah)	% dari PAD	% Growth Realisasi	Realisasi Anggaran (Juta Rupiah)	% dari PAD	% Growth Realisasi
Bagi Hasil Dari Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor	Rp36.583,85	4,99%	18,01%	Rp41.512,19	5,35%	13,47%
Bagi Hasil Dari Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor	Rp52.628,92	7,18%	8,64%	Rp58.170,36	7,50%	10,53%
Bagi Hasil Dari Pajak Kendaraan Bermotor	Rp40.516,52	5,53%	6,87%	Rp47.573,65	6,13%	17,42%
Bagi Hasil Dari Pajak Rokok	Rp73.832,40	10,08%	15,42%	Rp74.021,08	9,54%	0,26%
Bantuan Keuangan Dari Provinsi	Rp244.747,94	33,41%	<b>-9,66%</b>	Rp180.818,16	23,31%	<b>-26,12%</b>
Dana BOS SD Negeri di Wilayah Kecamatan Indramayu	Rp0,00	0,00%		Rp8.029,44	1,04%	
Dana BOS SD Negeri di Wilayah Kecamatan Kandanghaur	Rp0,00	0,00%		Rp6.208,16	0,80%	
Dana Desa	Rp267.773,20	36,55%	27,54%	Rp310.922,17	40,08%	16,11%
Dana Insentif Daerah (DID)	Rp7.500,00	1,02%	<b>-81,90%</b>	Rp35.000,00	4,51%	366,67%
Pendapatan Hibah Dari Pemerintah	Rp9.000,00	1,23%	0,00%	Rp13.500,00	1,74%	50,00%
<b>Grand Total</b>	<b>Rp732.582,84</b>	<b>100,00%</b>	<b>2,80%</b>	<b>Rp775.755,20</b>	<b>100,00%</b>	<b>5,89%</b>

Untuk sektor Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah pada kabupaten Indramayu, realisasi anggaran tertinggi adalah Dana Desa yang memberikan % dari total sebesar 40,08% dengan nominal sebesar Rp. 310,9 Milyar yang



mana meningkat 16,11 % dibandingkan dari tahun sebelumnya yang hanya Rp. 267,7 Milyar. Hal ini dapat diartikan bahwa perkembangan serta pembangunan yang ada di desa terlihat meningkat cukup baik.

Realisasi Anggaran dari sektor ini yang berikutnya adalah Bantuan Keuangan dari Provinsi yang masih cukup besar yaitu 180,8 Milyar. Akan tetapi hal yang menarik adalah bantuan tersebut turun dibandingkan pada tahun sebelumnya yang mencapai Ro. 244,7 Milyar. Ini mengindikasikan antara kabupaten Indramayu sudah berusaha lebih mandiri dengan mengurangi ketergantungan dari bantuan provinsi, atau bisa juga bantuan tersebut dikurangi karena kurang terserapnya realisasi dibandingkan apa yang dianggarkan pada tahun sebelumnya ditinjau dari berbagai sektor dari Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Indramayu

#### 4.4 Analisis Rasio Pertumbuhan

Tabel 4.11 Rasio Pertumbuhan Realisasi PAD Tahun 2017-2018

Nama SKPD	2017 (%)	2018 (%)	Rasio Pertumbuhan (%)
Dinas Kesehatan	52.41%	126.90%	142.11%
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	104.55%	86.92%	-16.86%
Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan	103.34%	79.31%	-23.26%
Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	57.75%	109.93%	90.36%
Dinas Tenaga Kerja	315.53%	183.24%	-41.93%
Dinas Lingkungan Hidup	90.01%	86.68%	-3.7%
Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	90.11%	106.52%	18.2%
Dinas Perhubungan	97.35%	102.31%	5.09%
Dinas Komunikasi dan Informatika	109.14%	106.30%	-2.6%

Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian	130.82%	107.40%	-17.9%
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	19.90%	48.72%	144.83%
Dinas Kepemudaan dan Olahraga	55.73%	49.31%	-11.52%
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	93.26%	62.43%	-33.06%
Dinas Perikanan dan Kelautan	95.46%	104.64%	9.62%
Dinas Pertanian	100.00%	100.00%	0%
Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	136.15%	106.58%	-21.72%
Badan Keuangan Daerah	111.92%	104.08%	-7%

Tabel 4.12 Rasio Pertumbuhan Pencapaian PAD Tahun 2017-2018

NAMA SKPD	2017	2018	Rasio Pertumbuhan
Dinas Kesehatan	Rp 4,905,167,500.00	Rp 317,248,000.00	-93.53 %
Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	Rp 2,188,415,010.00	Rp 2,092,915,122.00	-4.36 %
Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan	Rp 43,402,500.00	Rp 49,170,000.00	13.29 %
Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran	Rp 4,042,500.00	Rp 227,565,000.00	5529.31 %
Dinas Tenaga Kerja	Rp 31,552,800.00	Rp 18,324,000.00	-41.93 %
Dinas Lingkungan Hidup	Rp 907,682,982.00	Rp 113,442,700.00	-87.5 %
Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa	Rp 2,225,825,300.00	Rp 375,900,000.00	-83.11 %
Dinas Perhubungan	Rp 1,809,875,000.00	Rp 2,400,112,500.00	32.61 %
Dinas Komunikasi dan Informatika	Rp 1,964,472,200.00	Rp 1,594,531,390.00	-18.83 %
Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian	Rp 3,446,005,494.00	Rp 3,222,536,601.00	-6.48 %
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Rp 1,870,821,193.00	Rp 2,984,361,425.00	59.52 %
Dinas Kepemudaan dan Olahraga	Rp 60,750,000.00	Rp 53,750,000.00	-11.52 %
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	Rp 692,250,000.00	Rp 1,076,000,000.00	55.44 %
Dinas Perikanan dan Kelautan	Rp 11,001,949,267.00	Rp 13,182,581,567.00	19.82 %

Dinas Pertanian	Rp 172,000,000.00	Rp 172,000,000.00	0 %
Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan	Rp 21,240,000.00	Rp 23,340,000.00	9.89 %
Badan Keuangan Daerah	Rp 128,965,689,071.00	Rp 145,787,337,127.00	13.04 %
Total	Rp 160,311,142,834.00	Rp 173,691,117,450.00	8.35 %

#### 4.5 Saran Inovasi PAD

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan analisa rasio pertumbuhan PAD Kabupaten Indramayu sebagaimana telah dijelaskan diatas serta hasil kajian wawancara langsung dan penyebaran kuisisioner dengan SKPD penghasil yang ada di Kabupaten Indramayu maka kiranya perlu dilakukan adanya beberapa inovasi PAD yang mengarah pada era industri 4.0 dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam rangka mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Indramayu dan menyempurnakan sistem smart city Kabupaten Indramayu yang telah ada sebelumnya. Berikut merupakan saran inovasi PAD pada masing-masing dinas penghasil di Kabupaten Indramayu:

##### 4.5.1 Dinas Kepemudaan dan Olahraga

1. Perlu direvisinya Peraturan Daerah No 3 Tahun 2012 tentang Retribusi Jasa Usaha, yang mana perda tersebut mengatur tarif retribusi. Karena tarif retribusi yang ada sudah tidak memenuhi keekonomian saat ini. Pemerintah daerah tidak lagi menyerahkan kepada pihak swasta karena pihak swasta cenderung mencari profit saja, dan juga membuat pemerintah daerah tidak memiliki keleluasaan dalam mengatur sesuai dengan kebutuhannya, sehingga pada masa transisi masih banyak yang harus dibenahi.

2. Perlunya dibangun prasarana-prasarana olahraga baru karena prasarana yang ada sudah tidak representatif untuk tempat/venue event kejuaraan olahraga baik tingkat daerah provinsi ataupun tingkat nasional.
3. Perlunya dibuat perda tersendiri yang bersifat lex spesialis, sehingga pengelolaan kawasan olahraga dikelola oleh satu dinas yaitu Dinas Kepemudaan dan Olahraga. Karena yang berjalan selama ini pengelolaan kawasan olahraga ada 6 SKPD yang terlibat, antara lain:
  - Dinas Lingkungan Hidup mengelola kebersihan;
  - Dinas PUPR mengelola jalan dan gedung;
  - Dinas UKMKop Dagin mengelola Pedagang Kaki Lima;
  - Dinas Pemukiman dan Perumahan mengelola taman 5;
  - Dinas Perhubungan mengelola parkir dan PJU;
  - Dinas Kepemudaan dan Olahraga mengelola prasarana olahraga.

Dengan adanya perda yang bersifat lex spesialis misal: Perda tentang Pengelolaan Kawasan Olahraga, maka pengelolaannya menjadi tanggung jawab satu dinas saja sehingga akan lebih memangkas birokrasi dan dapat memberikan ruang improvisasi bagi dinas kepemudaan dan olahraga untuk dapat meningkatkan PAD.

#### **4.5.2 Dinas Kesehatan**

1. Membangun Aplikasi mobile sebagai media promosi yang berfungsi untuk memberikan informasi layanan Labolatorium Kesehatan Daerah.
2. Bekerjasama dengan lintas sektor seperti Dinas Tenaga Kerja untuk TKI dan Kementerian Agama untuk calon jemaah Haji untuk mewajibkan pelaksanaan tes kesehatan di Labolatorium Kesehatan Daerah Kabupaten Indramayu.

#### **4.5.3 Dinas Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan**

1. Membuat perda baru tentang pengelolaan air limbah sebagai payung hukum pada saat bermitra dengan swasta dan pendataan pelanggan.
2. Membuat aplikasi layanan sanitasi untuk mempermudah masyarakat dalam mendapatkan informasi dan pelayanan secara cepat.

#### **4.5.4 Dinas Komunikasi dan Informatika**

Mengoptimalkan fasilitas videotron yang dimiliki dengan membuat regulasi baru yang bertujuan untuk dapat masuknya iklan dalam layanan tersebut.

#### **4.5.5 Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian**

1. Membangun sistem eRetribusi untuk pemungutan retribusi pasar.
2. Menambah SDM untuk man power dalam mengembangkan sistem pasar online dari produk lokal yang ada di Kabupaten Indramayu.
3. Bekerjasama dengan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa untuk bersama-sama membangun Aplikasi Pasar Online yang berisi produk-produk lokal di Kabupaten Indramayu.

#### **4.5.6 Dinas Lingkungan Hidup**

1. Bekerjasama/bermitra dengan pihak lain dalam hal penagihan retribusi, yakni dengan PDAM.
2. Membangun sebuah sistem penjemputan sampah plastik dari sumber sampah, baik secara pribadi maupun kolektif oleh tim. Sistem ini sudah diterapkan pada Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Badung dan mendapatkan beberapa penghargaan. Melalui konsep ini Dinas Lingkungan Hidup dapat mengendalikan limbah sampah plastik dan meningkatkan PAD melalui sampah plastik yang terkumpul dengan cara pendauran ulang, dan pemanfaatan kembali.

#### **4.5.7 Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang**

1. Meningkatkan ketepatan waktu pemungutan retribusi yang sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan; Penyederhanaan alur dan tahapan prosedur pemunutan. Hal ini bisa diupayakan melalui pemberian sosialisasi terhadap wajib pajak mengenai tahapan pemungutan, sehingga prosesnya tidak begitu lama.
2. Peningkatan daya tanggap petugas terhadap wajib retribusi dalam proses pelayanan. Hal ini bisa diupayakan melalui pemberian motivasi oleh pimpinan agar petugas mampu memberikan pelayanan dengan ketanggapan yang optimal

#### **4.5.8 Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa**

1. Perlunya pembuatan aplikasi desa sebagai bentuk nyata Kabupaten Indramayu dalam menyambut era Society 5.0 sehingga pemerintah

Kabupaten Indramayu dan masyarakatnya dapat terhubung secara langsung dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

2. Bekerjasama/bermitra dengan pihak lain dalam hal penguatan dan peningkatan BUMD, yakni dengan Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian.

#### **4.5.9 Dinas Tenaga Kerja**

1. Bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika untuk membangun aplikasi mobile lowongan kerja.
2. Bekerjasama dengan dinas kesehatan dalam penggunaan laboratorium kesehatan daerah.

#### **4.5.10 Dinas Kebudayaan dan Pariwisata**

Membuat aplikasi mobile yang dapat memberikan informasi mengenai pariwisata di Kabupaten Indramayu dan juga fitur pembelian tiket secara langsung pada aplikasi tersebut sehingga masyarakat lokal maupun mancanegara dapat mengetahui potensi wisata yang ada di Kabupaten Indramayu.

#### **4.5.11 Dinas Perhubungan**

1. Perlunya pembuatan perda baru untuk parkir khusus agar masyarakat dapat bersinergi dalam penerapannya.
2. Pentingnya untuk segera melakukan pengadaan alat uji kendaraan bermotor yang harus dilengkapi standar sehingga diharapkan dapat dilakukannya uji keliling. Apabila pengadaan alat uji kendaraan bermotor tidak dilakukan segera dikhawatirkan proses pengujian kendaraan bermotor dilakukan diluar Kabupaten Indramayu, hal ini

tentunya akan turut berperan besar dalam mengurangi PAD di Kabupaten Indramayu.

3. Membangun Aplikasi Mobile Rute Angkot yang dapat memudahkan masyarakat dalam mendapatkan rute angkutan umum yang ada di Kabupaten Indramayu sehingga meningkatkan potensi pendapatan angkutan umum.

#### **4.5.12 Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu**

1. Adanya kendaraan operasional khusus Lapangan untuk pelayanan perizinan online dan pembinaan.
2. Pembuatan aplikasi pelayanan perizinan online agar memudahkan masyarakat dalam melakukan kepengurusan izin usaha dari perangkat smartphone sehingga dapat meningkatkan gairah ekonomi di Kabupaten Indramayu yang mana selama ini anggapan masyarakat proses kepengurusan izin usaha merupakan hal yang kompleks dan rumit.

#### **4.5.13 Dinas Perikanan dan Kelautan**

Membuat sebuah aplikasi mobile yang dapat menjangkau seluruh Tempat Pelelangan Ikan (TPI) yang membuka sebuah market baru baik secara B2B ataupun B2C.

#### **4.5.14 Dinas Pertanian**

1. Pada Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu yaitu terdapat lahan balai benih seluas 18 hektar. Selama ini hanya bisa disewakan, sehingga PAD kurang maksimal. Untuk itu inovasi meningkatkan PAD dengan memberikan anggaran pemeliharaan/sarana produksi



yang akan dikelola UPTD Pembenuhan dan Pembibitan, dengan begitu hasilnya akan disetor langsung ke PAD dengan perhitungan 1 hektar biaya produksi 10 juta, akan menghasilkan 5 ton padi per hektar, dengan asumsi harga gabah 4.250 per Kg, maka mendapatkan hasil Rp. 21.250.000 per hektar.

2. Membuat Aplikasi Mobile Sistem Pakar Pertanian khususnya padi dan mangga agar dapat membantu para petani dalam menanggulangi penyakit yang diderita oleh tanaman tertentu lebih awal yang berdampak pada peningkatan jumlah panen nantinya.

#### **4.5.15 Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan**

1. Mengajak secara persuasif kepada para pemotong hewan yang masih memotong diluar Rumah Potong Hewan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu, agar masuk ke dalam Rumah Potong Hewan milik Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu, kemudian hewan ternak yang di potong secara kesehatannya terjaga dengan melalui pemeriksaan post mortem dan ante mortem, sehingga daging yang di pasarkan kualitasnya terjamin dan menjadi daging yang aman, sehat, utuh dan halal tidak berbahaya bagi masyarakat yang mengkonsumsi.
2. Penyediaan sarana Rumah Potong Hewan yang berlokasi di daerah Sliyeg untuk wilayah Karangampel dan Jatibarang, Kertasmaya, Tukdana dan Kecamatan Widassari.

3. Penyusunan PERDA mengenai retribusi Pemanfaatan Kekayaan Daerah yaitu pemanfaatan fasilitas mess penjaga sapi di Rumah Potong Hewan.
4. Memfasilitasi pemotong sapi dari pasar Bangkir Desa Rambatan Kulon Kecamatan Lohbener untuk masuk ke Rumah Potong Hewan Pecuk.
5. Membuat Aplikasi Mobile Sistem Pakar Kesehatan Hewan Ternak agar dapat membantu pihak pengelola peternakan dalam menanggulangi penyakit yang diderita hewan ternaknya lebih awal yang berdampak pada peningkatan kualitas daging dan jumlah hewan ternak yang dijual nantinya.

#### **4.5.16 Badan Keuangan Daerah**

1. Penggunaan dan pengembangan teknologi informasi yg terintegrasi dengan bank yang ditunjuk sebagai RKUD dalam rangka pelayanan dan pembayaran pajak dan retribusi daerah.
2. PAD dari Pemanfaatan Kekayaan Daerah melalui kerjasama dengan pihak swasta/investor sehingga dapat menghasilkan penerimaan daerah dan tidak ada lagi asset mangkrak di Pemkab Indramayu.
3. Bekerjasama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika untuk membangun layanan periklanan terpadu yang terintegrasi dengan seluruh aplikasi mobile yang ada pada Kabupaten Indramayu.

#### **4.5.17 Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran**

Membuat regulasi untuk menertibkan beberapa kantor atau instansi agar menggunakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) baik penekanan terhadap jenis APAR, rekomendasi penempatan ruangan APAR ataupun perawatan APAR untuk menjaga agar alat pemadam tetap dalam kondisi baik dan siap digunakan.

#### **4.6 Perkiraan Potensi PAD Baru Kabupaten Indramayu**

Dengan dibangunnya sejumlah aplikasi mobile yang disebutkan diatas diharapkan dapat membantu kualitas layanan dan khususnya mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Indramayu ditahun yang akan datang. Penulis mengambil sample dari potensi yang dapat dicapai melalui saran inovasi PAD pada Dinas BKD Kabupaten Indramayu dengan membangun layanan periklanan terpadu sebagai berikut:

##### **1. Jumlah Penduduk**

Jumlah Penduduk Kabupaten Indramayu dari data BPS = 1.72 Juta Penduduk.

##### **2. Tarif Layanan**

Standar tarif layanan iklan yang digunakan saat ini adalah Rp 2,- per tayang.

##### **3. Investor**

Asumsi target investor untuk pengguna layanan iklan terpadu adalah 100 per bulan.

##### **4. Potensi**

Berdasarkan variabel diatas maka rumus untuk mencari potensinya adalah sebagai berikut:

Potensi = Pengguna Layanan x Tarif x Investor x 30 Hari

Maka diperoleh:

$1.720.000 \times 2 = 3.440.000 \times 100$  Investor

$344.000.000 \times 30$  Hari = Rp. 10,320,000,000,-

Berdasarkan analisa diatas diperoleh potensi Pendapatan Asli Daerah Baru yaitu dari layanan periklanan terbadu berbasis mobile dengan potensi mencapai **Rp. 123,840,000,000,-** pada tahun mendatang.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari analisis pada laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, terdapat beberapa Dinas Penghasil di Kabupaten Indramayu yang menjadi prioritas berdasarkan tren laju pertumbuhan realisasi PAD atas target yang ada untuk segera ditingkatkan pendapatan asli daerahnya antara lain:
  - a. Dinas Kepemudaan dan Olahraga
  - b. Dinas Kesehatan
  - c. Dinas Komunikasi dan Informatika
  - d. Dinas Koperasi, UKM, Perdagangan dan Perindustrian
  - e. Dinas Lingkungan Hidup
  - f. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang
  - g. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa
  - h. Dinas Tenaga Kerja
2. Perlunya membangun aplikasi mobile di beberapa Dinas Penghasil untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh informasi dan layanan serta menyempurnakan Smart City di Kabupaten Indramayu yang berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

#### **5.2 Rekomendasi**

Saran dan Rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan dan Penambahan Sumber Daya Manusia untuk membantu terwujudnya program-program baru berbasis mobile dengan memperhatikan kualitas teknologi informasi yang sedang tren saat sekarang ini.
2. Peningkatan infrastruktur khususnya pada Dinas Komunikasi dan Informatika yang akan menjadi muara data dari berbagai layanan mobile yang ada nantinya.
3. Pembatasan akses ke berbagai media sosial sebagai langkah konkret menuju kemerdekaan data yang bertujuan untuk meningkatkan penggunaan layanan mobile dan periklanan milik Kabupaten Indramayu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Rina. 2019. "Perry Warjiyo Prediksi Ekonomi Kuartal III/2019 Tumbuh 5,1%." *Sindonews.com*, 2019.  
<https://ekbis.sindonews.com/read/1445709/33/perry-warjiyo-prediksi-ekonomi-kuartal-iii2019-tumbuh-51-1570186610>.
- Armstrong, Kotler. 2015. *Marketing an Introducing Prentice Hall twelfth edition*.  
 England: Pearson Education, Inc.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon. 2018. *Kabupaten Cirebon Dalam Angka*.  
 Kabupaten Cirebon: BPS Kabupaten Cirebon/BPS-Statistics of Cirebon  
 Regency.  
<https://cirebonkab.bps.go.id/publication/2018/08/16/a17445e317d62cea861db32c/kabupaten-cirebon-dalam-angka-2018.html>.
- BPS. 2010. *Indramayu Dalam Angka*. Diedit oleh BPS. Indramayu: Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu.
- . 2011. *INDRAMAYU DALAM ANGKA 2011*. Diedit oleh BPS Kab. Indramayu. Indramayu.
- . 2012. *Indramayu Dalam Angka 2012*. Diedit oleh Diseminasi statistik Seksi Integrasi Pengolahan dan. Indramayu: BPS Kabupaten Indramayu.
- . 2013. *Indramayu Dalam Angka*. Diedit oleh Diseminasi Statistik Sie Integrasi Pengolahan. Indramayu: BPS Kabupaten Indramayu.
- . 2014. *Kabupaten Indramayu Dalam Angka*. BPS Kabupaten Indramayu.
- . 2015. *Indramayu Dalam Angka*. Indramayu: BPS Kabupaten Indramayu.
- . 2016. *Kabupaten Indramayu Dalam Angka*. Indramayu: BPS Kabupaten

Indramayu.

———. 2017. *Kabupaten Indramayu Dalam Angka*. Indramayu: BPS Kabupaten Indramayu.

———. 2019. *Kabupaten Indramayu Dalam Angka*. Indramayu: BPS Kabupaten Indramayu.

Perda, Jawa Barat. 2013. *Peraturan Daerah*. Indonesia.

Pemerintah Indonesia. 2015. Undang-Undang No. 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Sekretariat Negara. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. 2015. Undang-Undang No. 9 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Sekretariat Negara. Jakarta.

Pemerintah Indonesia. 2004. Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Sekretariat Negara. Jakarta.

———. 2009. Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Sekretariat Negara. Jakarta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

———. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development: Untuk Bidang: Pendidikan, Manajemen, Sosial, Teknik*. Bandung: ALFABETA.

Taylor, Bernard W. 2004. *Management Science (Sains Manajemen)*. Jakarta: Salemba Empat.



## Lampiran

### NOTULEN

#### Laporan akhir Kajian Inovasi PAD Bappeda

Hari : Kamis

Tanggal: 21 Nopember 2019

Tempat :Aula Rapat Bappeda

Acara :

1. Pembukaan  
Membacakan Basmallah
2. Kabid Litbang Bappeda (Ibu Lela)  
Hasil akhir kajian tentang bagaimana mengembangkan potensi daerah dan inovasi PAD di kabupaten Indramayu yang akan diberikan ke DPRD kepada Bupati Indramayu
3. Pemaparan Kajian Inovasi PAD oleh Tenaga Ahli (Pak Andika)
4. Bappeda (Pak Budi)  
Dasar Yuridis yang relevan  
  
UU no 28 tahun 2009 tentang Pajak daerah dan retribusi daerah dan Perda Indramayu tentang Pajak dan Retribusi yang berkaitan dengan PAD.  
  
**(Ada dihalaman 10).**
5. Dinas DPMPTSP (Pak Iqbal)  
Inovasi periklanan terpadu  
  
SkPD mana yang perlu menggunakan aplikasi dan bertanggung jawab  
  
Target terlalu besar dr 2017-2018 9 m  
  
2016 kisaran 4 m realisasi hanya 1,8 m  
  
6 m realisasi hanya 2 m

2019 3 m realisasi 1,6 m/2m 60 %

Sbg bahan masukan / saran untuk target terlalu tinggi karena dpmpstp termasuk dinas penghasil . (**Ada dihalaman 69**).

6. Dinas PUPR Laboratorium (Ibu Eli)  
Retribusi dari Pemeriksaan Laboratorium dan sewa alat berat  
  
Tahun 2020 target naik disesuaikan dengan anggaran.
7. Dinas Keswan  
Retribusinya adalah:
  - a. RPH (Rumah Potong Hewan) di Indramayu hanya ada 2 yaitu di Pecuk dan Hargeulis masih banyak yang dikelola swasta. Bagaimana caranya agar disentralkan di 2 RPH. (**Ada dihalaman 71**).
8. Dinkes (Ibu Sartika)  
2017 retribusi Labkesda dan Puskesmas  
  
Setelah 2018 Puskesmas menjadi BLUD sehingga pendapatannya dikelola oleh puskesmas itu sendiri  
  
Sarannya:
  - a. Meningkatkan pelayanan pada Labkesda
  - b. Bekerjasama dengan Depag untuk Pemeriksaan pelayanan haji dan Disnaker untuk pemeriksaan calon TKI dan TKW. (**Ada dihalaman 66**).
9. Dinas Satpol PP dan Damkar
  - a. Penambahan personil untuk Damkar karena hanya ada 30 pegawai di Kab. Indramayu , kesulitan ketika diwilayah baraat Indramayu
  - b. Pengadaan alat pemadam kebakaran di berbagai SKPD dimulai dari pasar, kantor desa Kantor kecamatan dan kantor dinas. (**Ada dihalaman 72**).
10. BKD
  - a. Sudah berjalan Aplikasi dengan baik pada sektor restoran alat cash register untuk mencek pajak restoran. (**Ada dihalaman 5**).
11. DLH  
Koreksi angka capaian/realisasi kurang nol 1 yaitu diangka 1 milyar sekian (1.134.442.700,-). (**Ada dihalaman 67**).
12. Dishub

- a. Perda tahun 2016 tentang penyelenggaraan Parkir
- b. Parkir di pihak ketiga
- c. PAD alat uji kendaraan bermotor, uji cleaning alatnya belum lengkap
- d. Kelengkapan alat uji cleaning agar dapat melakukan uji cleaning
- e. Portal ditempat-tempat umum (parkir khusus) berkendala dengan pedagang
- f. Parkir berlangganan bekerja sama dengan Samsat berupa stiker pada kendaraan terkendala dengan pengguna parkir diwilayah Indramayu Barat yang jarang ke kota Indramayu. (**Ada dihalaman 69**).

13. Diskopdagin

- a. 13 pasasar di Indramayu dan 13 % belum bayar Retribusi
- b. Retribusi dielektronikan, penjual mempunyai kartu elektronik/pasar. (**Ada dihalaman 67**).

14. Dinas Kimrum

- a. Sewa lahan makam/kematian 2% dari pengembang perumahan
- b. Perda ke desa kendala aset daerah, retribusi dari desa terkendala dengan UU desa masuk ke pemeliharaan
- c. Tanah timbul tidak ada karena adanya peraturan pusat. (**Ada dihalaman 66**).

15. Dinas Budpar

Untuk Pariwisata dikelola oleh pihak ketiga diadakan Perda untuk adanya MOU yang jelas antara pihak ke3 dan dinas Budpar mengenai PAD. (**Ada dihalaman 69**).

16. Dinas Kominfo

Videotron bantaran kali cimanuk layanan pemerintah , tapi diadakan regulasinya. (**Ada dihalaman 67**).

17. Penutup (Hamdalah).